

LAMPIRAN

Lampiran Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Bu Acik, penjaga Benteng Willem II Ungaran

Hari , Tanggal : Rabu, 30 Mei 2018

Pukul : 13.00 WIB

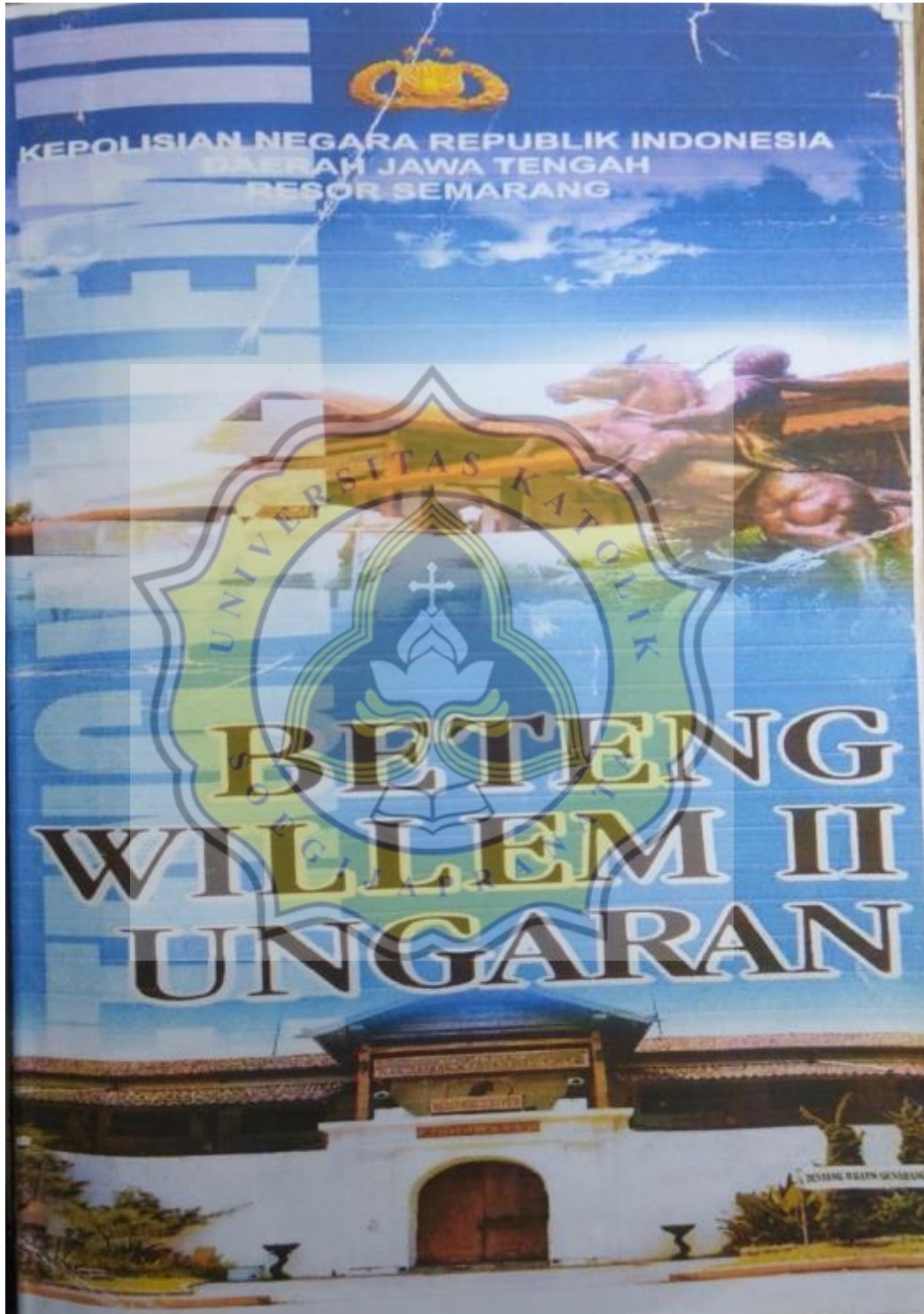
Tempat : Benteng Willem II Ungaran

Peneliti	:	Sudah berapa lama Ibu sekeluarga tinggal dan jadi penjaga di Benteng Willem II Ungaran ini?
Bu Acik	:	Saya sudah di sini sejak tahun 2012 mas.
Peneliti	:	Apakah ibu mengetahui sejarah dari Benteng Willem II Ungaran ini?
Bu Acik	:	Ya saya tidak begitu tahu secara detail mas, Cuma saya ada katalog mengenai benteng ini. Dibuat oleh Polres Ungaran. (sambil menunjukkan katalog mengenai Benteng Willem II Ungaran)
Peneliti	:	(setelah melihat katalog) Jadi benteng ini dibangun antara tahun 1743-1746 ya bu?
Bu Acik	:	Ya kalau menurut data disitu sih begitu mas, tapi juga ada papan yang ada tulisan angka romawi di pintu depan mas.
Peneliti	:	Lalu waktu pelaksanaan perbaikan benteng itu, siapa yang bertanggung jawab Bu?
Bu Acik	:	Kalau setahu saya ya langsung dari Polres Ungaran mas.
Peneliti	:	Lalu waktu pelaksanaannya apakah ada pengawasan khusus dari pemerintah? Kan ini termasuk dalam bangunan bersejarah.
Bu Acik	:	Kalau itu saya kurang tahu mas, karena saya baru diberi tugas di sini setelah bangunan ini diperbaiki.

Peneliti	Apa benteng ini dari awal memang berdiri menghadap ke arah jalan (arah barat)?
Bu Acik	Nggak mas, sebenarnya benteng ini awalnya mengarah ke jalan belakang (arah timur) dan ada pintu belakang menghadap ke barat. Lalu karena pembangunan jalan utama ada di sisi barat, jadi pintu utama dipindah ke arah barat dan pintu sisi timur ditutup. Dan sekarang tanah belakang udah dibangun beberapa bangunan rumah tinggal.
Peneliti	Lalu penggunaannya sekarang dijadikan sebagai apa ya Bu?
Bu Acik	Kalau sekarang dijadikan kantor dari kepolisian dan jadi tempat pertemuan-pertemuan gitu. Ada juga yang menggunakan sebagai tempat latihan bela diri dan juga pendidikan anggota polisi.
Peneliti	Kalau ada pengunjung ke benteng itu harus ada ijin atau nggak Bu?
Bu Acik	Ya kalau mengadakan penelitian seperti mas ya harus ada ijin dari Polres Ungaran. Tapi kalau untuk kunjungan seperti biasa ya bisa langsung datang ke sini dan bisa ketemu saya atau suami untuk keamanan dan kenyamanan bersama mas.

Catatan :Demikianlah catatan wawancara peneliti bersama Bu Acik, selaku yang bertugas menjaga dan merawat Benteng Willem II Ungaran. Catatan di atas merupakan ringkasan dari wawancara sekaligus perbincangan peneliti dengan beliau.

Lampiran Katalog Benteng Willem II Ungaran



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum , Wr. Wb. !
Salam damai sejahtera bagi kita sekalian !

Puji dan syukur kita persembahkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia Nya kepada kita sekalian, kita diberi kesehatan dan kekuatan untuk menjadi hamba-Nya yang senantiasa berupaya dan berbuat untuk menghormati para pahlawan, para leluhur serta pejuang yang telah mengantarkan bangsa Indonesia sampai pada kondisi seperti saat ini !

Pada kesempatan ini, saya mengajak Bpk/Ibu dan seluruh rekan untuk bersama-sama menelusuri salah satu asset peninggalan sejarah perjalanan bangsa Indonesia yaitu "Benteng Ungaran atau Benteng Willem II", dan sekaligus saya mengetuk hati kita sekalian untuk melestarikan / merenovasinya guna dapat digunakan masyarakat, khususnya generasi penerus dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Terimakasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb. o



"kita tidak hanya menjadi bagian dari sejarah, tetapi kita juga harus berupaya menjadi pembuat sejarah !"



SEJARAH SINGKAT

Benteng Willem II terletak di pinggir Jalan Diponegoro. Ungaran tepat persis berada di depan Gedung Sekretariat Daerah Kabupaten Semarang. Benteng tersebut dapat dicapai dari Kota Semarang dengan jarak tempuh 17 Km ke arah selatan.

Benteng yang dikenal juga dengan sebutan Benteng Ungaran atau Benteng Diponegoro diperintahkan dibangun pada tahun 1743-1746 pada masa pemerintahan Belanda dengan Gubernur Jenderal VOC yang menjabat bernama Gustaaf Willem, Baron van Imhoff yang berkuasa di Hindia Belanda pada tahun 1743 - 1750.

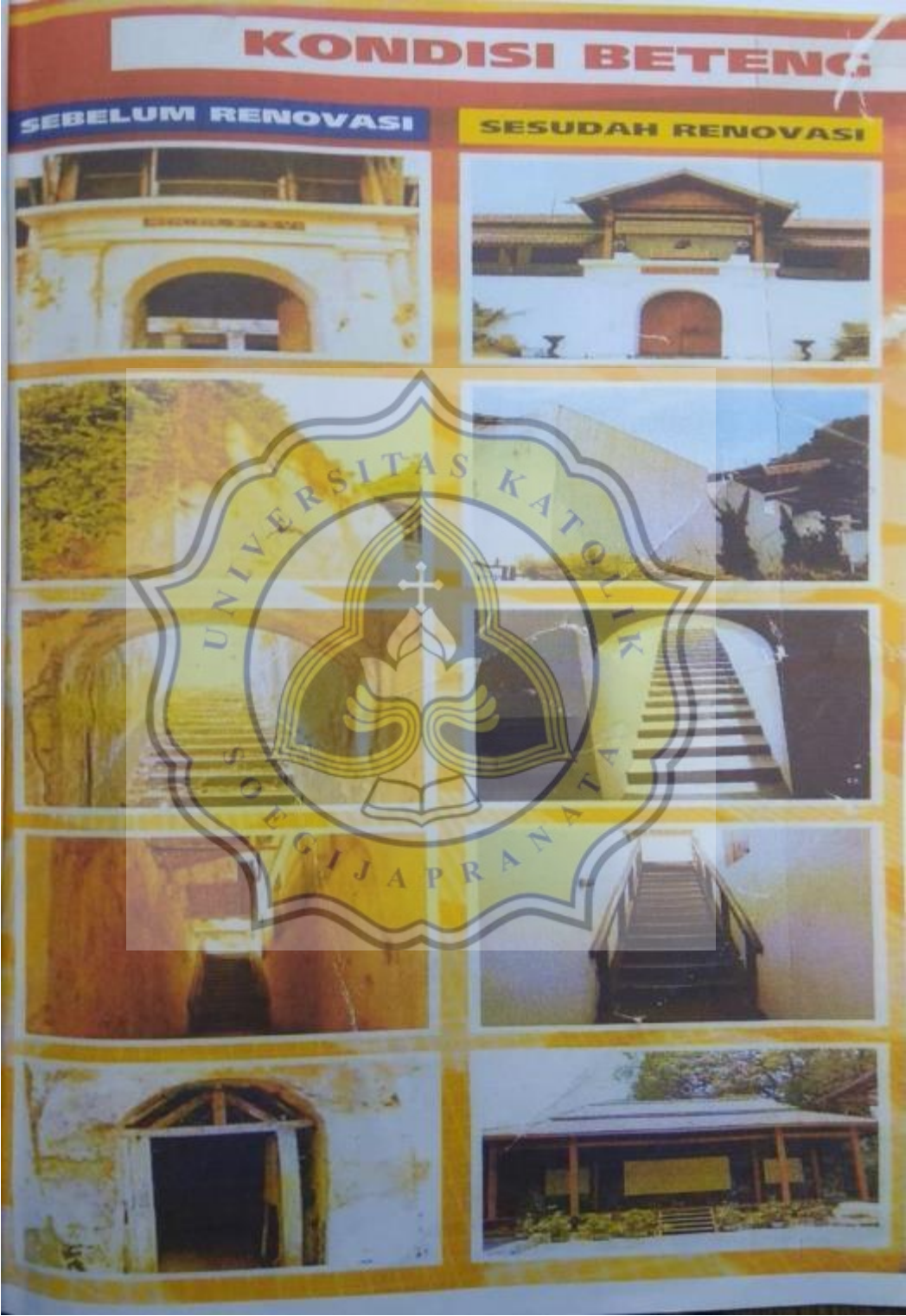


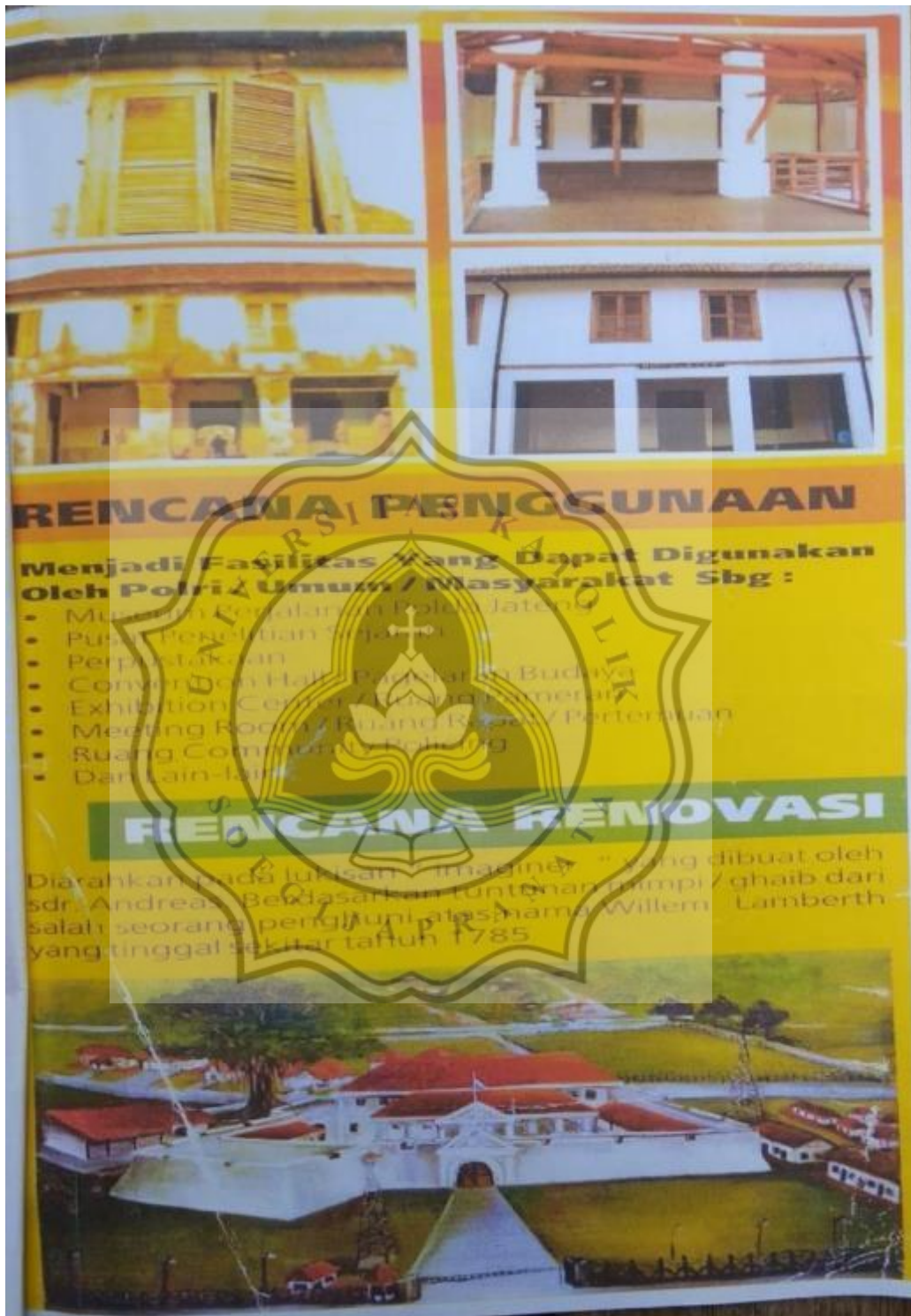
FUNGSI BETENG

1. Sebagai Batak Tentara Negara yang pernah menduduki Indonesia (Belanda, Perancis, Inggris)
2. Tempat bertemunya Gubernur Jenderal Willem dengan Pakubuwono II pada saat Perang Suksesi Jawa
3. Lokasi transit Pangeran Diponegoro sebelum dibuang ke Makasar
4. Penjara bagi warga negara Indonesia pada masa penjajahan jepang
5. Penjara pria dewasa dan anak laki-laki warga negara Belanda pada masa Perang kemerdekaan
6. Penjara militer
7. Kantor Polisi
8. Asrama bagi personel Polri

RIWAYAT BETENG

- 1743 - 1746 : Benteng diperkirakan dibangun
- 1784 - 1786 : Benteng direnovasi dan diperbarui untuk garnisun VOC di Ungaran
- 1800 - 1807 : Benteng ditangani oleh Republik Batavia
- 1807 - 1811 : Benteng dibawah kekuasaan Tentara Perancis
- 1811 - 1816 : Benteng diduduki oleh Angkatan Darat Kerajaan Inggris
- 1816 - 1942 : Benteng diduduki oleh Belanda sebagai penjara bagi Pangeran Diponegoro sebelum dibawa ke Ujungpandang
- Agustus 1830 : Diponegoro sebelum dibawa ke Ujungpandang
- 1918 - 1919 : Digunakan sebagai kamp militer Belanda
- 1942 - 1945 : Benteng ini diduduki oleh tentara Jepang, digunakan untuk penjara bagi orang Indonesia
- Sept 1945 : Benteng dikosongkan, para tahanan dibebaskan
- Oktober 1945 : Benteng digunakan untuk Polisi sbg penjara bagi pria dan anak laki-laki warga negara Belanda
- 1948 - 1950 : Diduduki kembali oleh Belanda untuk barak polisi dan penjara militer untuk orang Indonesia.
- 1950 - 1951 : Diduduki oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI)
- 1951 - 2007 : Benteng dikembalikan kpd POLRI sebagai tempat tinggal / Asrama
- 2007 - 2011 : Benteng dikosongkan Pemda
- 2011 : Polda mengurus sertifikat dan Maret 2011 Resmi menjadi milik Polri





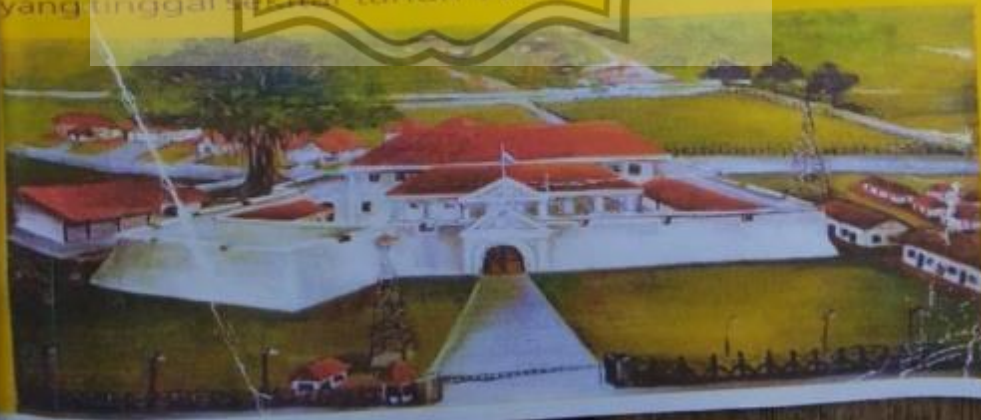
RENCANA PENGGUNAAN

Menjadi Fasilitas yang Dapat Digunakan Oleh Polri / Umum / Masyarakat Sbg :

- Museum Keselamatan Polisi Jateng
- Pusat Penelitian Sejarah
- Perpustakaan
- Convention Hall / Pameran Budaya
- Exhibition Center / Pameran
- Meeting Room / Ruang Rapat / Pertemuan
- Ruang Command / Kontroling
- Dan lain-lain

RENCANA RENOVASI

Diarahkan pada lukisan "imajiner" yang dibuat oleh sdr. Andreas. Berdasarkan tontonan hampir / ghaib dari salah seorang pengunjung atas nama Willem Lamberth yang tinggal sekitar tahun 1785.



Lampiran Studi Kelayakan BPCB Jawa Tengah Tahun 1983

bukan lagi menjadi tempat pertahanan yang jitu, melainkan sekedar untuk asrama atau tempat istirahat para serdadu setelah latihan.

Sekitar abad 19 benteng mempunyai peranan penting untuk pertahanan. Benteng tidak hanya sekedar tempat pengawasan daerah sekitar melainkan sebagai tempat strategis yang menghubungkan satu daerah ke satu daerah lain. Benteng Ungaran ternyata menghubungkan antara Semarang dan Salatiga. Hal ini jelas rentetan Sejarah yang menyatakan bahwa pada tahun 1678 Semarang jatuh di tangan V.O.C. dan pada masa Amangkurat II antara Ungaran dan Salatiga jatuh ke tangan V.O.C. juga.

B. DATA TEKNO ARKEOLOGI

1. Bangunan Bekas Rumah/Tahanan (A)

Total volume dan jumlah kerusakannya adalah sebagai berikut :

No.	Jenis Komponen	Volume		Keterangan
		Total	Rusak	
1.	Atap dan tiang	23,3 m ³	11,5 m ³	
2.	Lantai dan Pyan	32,51 m ³	12,38 m ³	
3.	Kozen dan daun pintu	13,4 m ³	5,5 m ³	
4.	Tangga/Pegangan	1,9 m ³	0,63 m ³	
5.	Genting	602 m ²	602 m ²	
6.	Plester	1.205 m ²	1.205 m ²	
7.	Lantai	415 m ²	415 m ²	
8.	Tembok	235,6 m ³	15 m ³	

2. Bangunan Bekas Perkantoran (B)

Total volume dan jumlah kerusakannya adalah sebagai berikut :

No.	Jenis Komponen	Volume		Keterangan
		Total	Rusak	
1.	Atap dan tiang	8,97 m ³	3,98 m ³	
2.	Lantai dan Pyan	27,68 m ³	10,48 m ³	
3.	Kozen dan daun pintu	7,35 m ³	2,25 m ³	
4.	Genting	294 m ²	294 m ²	
5.	Plester	1.279 m ²	1.279 m ²	
6.	Lantai tk 0	136 m ²	136 m ²	
7.	Tembok	232,6 m ³	32 m ³	

3. **Bangunan Bekas Rumah Penjara (C)**

Total volume dan jumlah kerusakannya adalah sebagai berikut :

No.	Jenis Komponen	Volume		Keterangan
		Total	Rusak	
1.	Atap dan tiang	10 m ³	6 m ³	
2.	Langit-langit	3,75 m ³	1,9 m ³	
3.	Kozen dan daun pintu	4,13 m ³	1 m ³	
4.	Genting	148 m ²	148 m ²	
5.	Plester	555 m ²	555 m ²	
6.	Lantai	80 m ²	80 m ²	
7.	Tembok	236 m ³	10 m ³	

4. **Bangunan Gudang dan Kamar Mandi (D)**

Total volume dan jumlah kerusakannya adalah sebagai berikut :

No.	Jenis Komponen	Volume		Keterangan
		Total	Rusak	
1.	Atap	2,65 m ³	2,65 m ³	
2.	Kozen dan daun pintu	1,6 m ³	1 m ³	
3.	Genting	144 m ²	144 m ²	
4.	Plester	274 m ²	274 m ²	
5.	Lantai	163 m ²	163 m ²	
6.	Tembok	114 m ³	14 m ³	

5. **Bardes dan Tangga (E)**

Total volume dan jumlah kerusakannya adalah sebagai berikut :

No.	Jenis Komponen	Volume		Keterangan
		Total	Rusak	
1.	Kayu	4,45 m ³	4,45 m ³	
2.	Tembok	79,30 m ³	30 m ³	
3.	Plester	127 m ²	127 m ²	

6. Saluran (F)

Total volume dan jumlah kerusakannya adalah sebagai berikut :

No.	Jenis Komponen	Volume		Keterangan
		Total	Rusak	
1.	Pasangan batu bata	72,5 m ³	35 m ³	
2.	Plester	247 m ²	247 m ²	

7. Tembok Luar (G)

Total volume dan jumlah kerusakannya adalah sebagai berikut :

No.	Jenis Komponen	Volume		Keterangan
		Total	Rusak	
1.	Pasangan batu bata	1.081 m ³	100 m ³	
2.	Plester	1.368 m ²	1.368 m ²	

REKAPITULASI VOLUME BENTENG DI UNGARAN

No. Kode	Volume kayu (m ³)		Volume genteng m ²		Volume tembok m ³		Volume Plester m ²		Volume lantai m ²		Ket.
	Total	Rusak	Total	Kusak	Total	Rusak	Total	Rusak	Total	Rusak	
A.	71,61	30,01	602	602	235,6	15	1.205	1.205	415	415	
B.	44	16,71	204	204	232,0	32	1.279	1.279	136	136	
C.	17,88	8,9	148	148	236	10	555	555	80	80	
D.	4,25	3,65	141	114	114	14	274	274	163	163	
E.	4,45	4,45	—	—	79,30	30	127	127	—	—	
F.	—	—	—	—	72,5	35	247	247	—	—	
G.	—	—	—	—	1.081	100	1.368	1.368	—	—	
H.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
I.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
J.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
Total	142,19	63,72	1.188	1.188	2.316	136	5.055	5.055	794	794	

Untuk kode K.L.M. belum dapat dicatat.

BAB V
RENCANA ANGGARAN BIAYA

RENCANA ANGGARAN BIAYA TEKNO ARKEOLOGI

1. Kebutuhan tenaga
2. Perincian biaya pemugaran.

d.1. Kebutuhan tenaga.

— Kepala Sub Unit.	: 1 orang pendidikan S.T.M. Teknis	
— Wakil kepala	: 1 orang pendidikan S.T.M.	
— Pelaks. Lapangan	: 3 orang pendidikan S.T.M.	
— Administrasi	: 1 orang pendidikan S.M.E.A.	
— Tukang	: 11 orang pendidikan bebas	
— Tenaga	: 15 orang pendidikan bebas	
— Pesuruh Umum	: 3 orang pendidikan S.D.	
— Pelayanan Minum	: 1 orang pendidikan S.D.	

Jumlah tenaga yang dibutuhkan : 37 orang.

Upah tenaga selama 64 bulan.

— Kepala Sub. Unit.	1 × 64 × Rp. 37.500,00	= Rp. 2.400.000,00
— Wakil kepala.	1 × 64 × Rp. 35.000,00	= Rp. 2.240.000,00
— Pengawas Lap.	3 × 64 × Rp. 30.000,00	= Rp. 5.760.000,00
— Juru Administrasi	1 × 64 × Rp. 35.000,00	= Rp. 2.240.000,00
— Tukang	11 × 64 × Rp. 50.000,00	= Rp. 35.200.000,00
— Tenaga	15 × 64 × Rp. 37.500,00	= Rp. 36.000.000,00
— Pesuruh umum	3 × 64 × Rp. 37.500,00	= Rp. 7.200.000,00
— Pelayan minum	2 × 64 × Rp. 37.500,00	= Rp. 4.800.000,00
<hr/>		<hr/>
Total tenaga 37 orang		= Rp. 95.840.000,00
Inflasi berkala 25%		= Rp. 23.960.000,00
<hr/>		<hr/>
Jumlah total		<u>= Rp. 119.800.000,00</u>

d.2. Perincian biaya pemugaran

a. Pembebasan tanah		
Tanah dengan hak milik no.:	450 m ² × Rp. 30.000,00	= Rp. 13.500.000,00
b. Ganti rugi bangunan		
— S.M.E.A.	793 m ² × Rp. 50.000,00	= Rp. 39.650.000,00
— D.P.U.	297 m ² × Rp. 50.000,00	= Rp. 14.850.000,00
— Perumahan	1.705 m ² × Rp. 50.000,00	= Rp. 85.250.000,00
— Perkiosan	550 m ² × Rp. 35.000,00	= Rp. 19.250.000,00
		<hr/>
Jumlah		<u>= Rp. 159.000.000,00</u>

c. Pembuatan bangunan sarana kerja		
— Garasi, gudang material. $168 \text{ m}^2 \times \text{Rp. } 35.000,00$		= Rp. 5.880.000,00
d. Pembuatan tempat parkir		
— $1.000 \text{ m}^2 \times \text{Rp. } 1.000,00$		= Rp. 10.000.000,00
	Jumlah	= Rp. 188.380.000,00

c. Daftar kebutuhan sarana kerja dan harga satuan untuk pemugaran benteng Ungaran.

Untuk Perkantoran

No.	Nama barang	Jumlah	Harga satuan Rp.	Total harga Rp.
1.	Meja tulis	6 buah	70.000,00	420.000,00
2.	Kursi makan	15 buah	15.000,00	225.000,00
3.	Almari kayu	2 buah	150.000,00	300.000,00
4.	Filling kabinet	2 buah	100.000,00	200.000,00
5.	Meja gambar	1 buah	500.000,00	500.000,00
6.	Meja besar	1 buah	200.000,00	200.000,00
7.	Kursi gambar	2 buah	30.000,00	60.000,00
8.	Mesin ketik	1 buah	400.000,00	400.000,00
9.	Pemotong kertas	1 buah	30.000,00	30.000,00
10.	Kipas angin	1 buah	50.000,00	50.000,00
11.	Kalkulator	2 buah	25.000,00	50.000,00
12.	Pourpurator	10 buah	1.500,00	15.000,00
13.	Stapler	10 buah	1.500,00	15.000,00
14.	Gunting kertas	10 buah	3.500,00	35.000,00
15.	Cutter	40 buah	1.000,00	40.000,00
16.	Grafos/rapido	3 set	40.000,00	120.000,00
17.	Takeal maal	1 set	5.000,00	5.000,00
18.	Truk	1 buah	20.000.000,00	20.000.000,00
19.	Sepeda motor	1 buah	1.200.000,00	1.200.000,00
20.	Sepeda biasa	1 buah	100.000,00	100.000,00
Total keseluruhan = Rp. 23.965.000,00				

f. Daftar kebutuhan alat kerja dan harga satuan untuk pemugaran benteng Ungaran.

No.	Nama barang	Jumlah	Harga satuan Rp.	Total harga Rp.
1.	Linggis	75 buah	2.000,00	150.000,00
2.	Sekop	150 buah	2.500,00	375.000,00
3.	Cangkul	150 buah	4.000,00	600.000,00
4.	Dandang	75 buah	2.700,00	202.500,00
5.	Amer	150 buah	3.000,00	450.000,00
6.	Bodem	15 buah	10.000,00	150.000,00
7.	Cetok	300 buah	2.000,00	600.000,00
8.	Pahat kayu	150 buah	2.000,00	300.000,00
9.	Pahat besi	150 buah	3.000,00	450.000,00
10.	Gergaji	50 buah	4.000,00	200.000,00
11.	Banci/petel	60 buah	2.500,00	150.000,00
12.	Gunting seng	10 buah	3.500,00	35.000,00
13.	Tang	15 buah	3.500,00	52.000,00
14.	Catut	15 buah	3.500,00	52.500,00
15.	Lengan baja	150 buah	4.000,00	600.000,00
16.	Lot	50 buah	700,00	35.000,00
17.	Waterpass besi	30 buah	4.000,00	120.000,00
18.	Sikat kawat	400 buah	1.500,00	600.000,00
19.	Drip	50 buah	300,00	15.000,00
20.	Ember logam	500 buah	1.000,00	500.000,00
21.	Ember plastik	150 buah	1.200,00	180.000,00
22.	Blebes kayu	100 buah	750,00	75.000,00
23.	Tambang rami	1.000 buah	1.000,00	1.000.000,00
24.	Derek ganda	5 buah	30.000,00	150.000,00
25.	Kerek biasa	10 buah	3.000,00	30.000,00
26.	Kwas biasa uk. 2	200 buah	1.200,00	240.000,00
27.	Kwas biasa uk. 3	350 buah	1.700,00	595.000,00
28.	Kwas biasa uk. 1	200 buah	600,00	120.000,00
29.	Kwas biasa uk. 1/2	100 buah	300,00	30.000,00
30.	Kwas roll	20 buah	2.500,00	50.000,00
31.	Bor kayu	4 set	20.000,00	80.000,00
32.	Ganden kayu	30 buah	2.000,00	60.000,00
			Jumlah = Rp. 8.247.500,00	

g. Daftar kebutuhan bahan alat tulis untuk pemugaran benteng di Ungaran.

No.	Nama barang	Jumlah	Harga satuan Rp.	Total harga Rp.
1.	Buku tulis	50 buah	190,00	9.500,00
2.	Buku gambar	10 buah	625,00	6.250,00
3.	Buku milimeter	20 buah	500,00	10.000,00
4.	Buku agenda	8 buah	2.850,00	22.800,00
5.	Buku block note	50 buah	625,00	31.250,00
6.	Buku dokumen	5 buah	2.850,00	14.250,00
7.	Kertas HVS	15 rim	1.550,00	23.250,00
8.	Kertas pastoor	15 rim	2.200,00	33.000,00
9.	Kertas doorslag	25 rim	1.550,00	38.750,00
10.	Kertas karbon	5 buah	2.500,00	12.500,00
11.	Kertas folio garis	5 buah	3.750,00	18.750,00
12.	Kertas milimeter	5 roll	4.500,00	22.500,00
13.	Pensil	150 buah	250,00	37.500,00
14.	Pensil berwarna	10 set	2.500,00	25.000,00
15.	Pensil merah biru	20 buah	250,00	5.000,00
16.	Spidol besar	250 buah	1.000,00	25.000,00
17.	Spidol set	20 set	2.500,00	50.000,00
18.	Tinta grafos	10 buah	1.500,00	15.000,00
19.	Tinta parker	10 buah	1.500,00	15.000,00
20.	Stof map	300 buah	90,00	28.500,00
21.	Snelhecter	300 buah	95,00	28.500,00
22.	Isi ballpoint	40 buah	50,00	2.000,00
23.	Lem UHU	25 buah	1.150,00	86.250,00
24.	Lem Takol	30 buah	250,00	7.500,00
25.	Karet penghapus	75 buah	250,00	18.750,00
26.	Kapas	75 bungkus	190,00	14.250,00
27.	Isi stapler	50 buah	425,00	22.500,00
28.	Clips	50 buah	325,00	16.250,00
29.	Tip Ex	50 buah	1.200,00	60.000,00
30.	Silet	20 doss	325,00	6.500,00
31.	Cellulose tape	45 doss	250,00	11.250,00
32.	Batery	250 buah	175,00	43.750,00
33.	Pines	40 buah	250,00	10.000,00

Jumlah = Rp. 771.300,00

h. Daftar kebutuhan bahan dan harga satuan untuk pemugaran benteng di Ungaran.

No.	Nama barang	Jumlah	Harga satuan Rp.	Total harga Rp.
1.	Semen P.C. (Gresik)	1.499 zak	3.000,00	4.497.000,00
2.	Kapur pasang	245 m ³	20.000,00	490.000,00
3.	Kapur tembok	685 kg	200,00	137.000,00
4.	Semen merah	19 m ³	6.000,00	114.000,00
5.	Pasir pasang	96 m ³	3.000,00	288.000,00
6.	Pasir urug	251 m ³	2.000,00	502.000,00
7.	Batu merah	63.000 buah	20,000	1.276.000,00
8.	Kricak	55 m ³	4.500,00	247.500,00
9.	Krakal	55 m ³	4.500,00	247.500,00
10.	Besi beton	7.320 kg	900,00	6.588.000,00
11.	Kawat pengikat	270 kg	900,00	243.000,00
12.	Tegel merah besar 40 × 40	36 m ²	8.000,00	288.000,00
13.	Tegel merah kecil 28 × 28	96 m ²	8.000,00	768.000,00
14.	Marmmer hitam besar 50 × 50	73 m ²	100.000,00	7.300.000,00
15.	Marmmer hitam kecil 23 × 23	136 m ²	90.000,00	12.240.000,00
16.	Kayu jati gergaji	55 m ³	600.000,00	33.000.000,00
17.	Bambu petung	200 bt	2.500,00	500.000,00
18.	Bambu apus	1.400 bt	800,00	1.120.000,00
19.	Genting atap	33.500 buah	125,00	4.187.500,00
20.	Genting krepus	350 buah	150,00	52.500,00
21.	Seng talang	55 lemb.	4.500,00	247.500,00
22.	Papan begesting	5 m ³	200.000,00	1.000.000,00
23.	Paku	400 kg	800,00	320.000,00
24.	Ijuk	500 gln	1.500,00	750.000,00
25.	Cat tembok	100 gln	6.000,000	600.000,00
26.	Plamir	50 kg	5.000,00	250.000,00
	Ditambah bahan untuk bangunan L dan M yang diperkirakan (168 m ² × Rp. 50.000,00) + (243 m ² × Rp. 50.000,00)		=	20.550.000,00
		Jumlah total semua	=	Rp. 97.556.000,00

i. Daftar biaya penunjang benteng di Ungaran		
1. Instalasi air ledeng		Rp. 1.000.000,00
2. Instalasi listrik		Rp. 2.000.000,00
3. Eksploitasi		Rp. 10.500.000,00
4. Gardening 6000 m ² × Rp. 1.000,00		Rp. 6.000.000,00
	Jumlah =	Rp. 19.500.000,00

Rekapitulasi Anggaran Biaya Tehno Arkeologi

1. Kebutuhan tenaga		Rp. 119.800.000,00
2. Perencanaan biaya pemugaran		Rp. 13.500.000,00
a. Pembebasan tanah		Rp. 13.500.000,00
b. Ganti rugi bangunan		Rp. 159.000.000,00
c. Pembuatan bangunan sarana kerja		Rp. 5.880.000,00
d. Pembuatan tempat parkir		Rp. 10.000.000,00
e. Kebutuhan sarana kerja		Rp. 23.965.000,00
f. Kebutuhan alat kerja		Rp. 8.247.500,00
g. Kebutuhan alat tulis		Rp. 771.300,00
h. Kebutuhan bahan		Rp. 97.556.000,00
i. Biaya penunjang		Rp. 19.500.000,00

Jumlah keseluruhan = Rp. 458.219.800,00

(Empat ratus lima puluh delapan juta dua ratus sembilan belas ribu delapan ratus rupiah).

B. RENCANA ANGGARAN BIAYA KONSERVASI

a. Pembuatan bangunan sarana kerja :		
75 m ² × Rp. 40.000,00		= Rp. 3.000.000,00
b. Upah tenaga :		
— Selama 3 bulan (bulan ke-1 sampai ke-3)		
Kepala Sub. Unit	= 1 × 3 × Rp. 37.500,00	= Rp. 112.500,00
Staf Konservasi	= 2 × 3 × Rp. 35.000,00	= Rp. 210.000,00
Tenaga tetap	= 2 × 3 × Rp. 35.000,00	= Rp. 210.000,00
	Jumlah	= Rp. 532.500,00

c. Upah selama 64 bulan.		
(dari bulan ke-4 sampai ke-67)		
Kepala Sub. Unit	= 1 × 64 × Rp. 37.500,00	= Rp. 2.400.000,00
Staf Konservasi	= 2 × 64 × Rp. 35.000,00	= Rp. 4.800.000,00
Tenaga tetap	= 5 × 64 × Rp. 35.000,00	= Rp. 11.200.000,00
Tenaga musiman	= 3 × 474 × Rp. 1.500,00	= Rp. 2.133.000,00
	Jumlah	= Rp. 20.533.000,00
	Inflasi berkala 25%	= Rp. 5.133.250,00
	Jumlah total	= Rp. 25.666.250,00

d. Lampiran kebutuhan bahan-bahan

No.	Nama bahan	Jumlah kebutuhan	Harga satuan Rp.	Jumlah harga Rp.
1.	Davis Fuller 614.	425 kg.	95.000,00	40.375.000,00
2.	Masonceal	1000 liter	25.000,00	25.000.000,00
3.	Aceton	1000 liter	9.000,00	9.000.000,00
4.	Vernis	350 liter	3.000,00	1.050.000,00
5.	Meni kayu	300 liter	2.000,00	600.000,00
6.	Meni besi	50 liter	2.000,00	100.000,00
7.	Araldit tar	100 kg.	35.000,00	3.500.000,00
8.	Akemi normal	200 kg.	95.000,00	19.000.000,00
9.	Cat kayu	600 liter	3.000,00	1.800.000,00
10.	Cat tembok	800 liter	2.500,00	2.000.000,00
11.	Plameur	100 liter	2.000,00	200.000,00
12.	Minyak cat	100 liter	1.000,00	100.000,00
13.	Dempul	100 kg.	1.000,00	100.000,00
14.	Minyak tanah	500 liter	200,00	100.000,00
15.	Semen gresik	200 zak	4.000,00	800.000,00
16.	Pasir	25 m ³	6.000,00	150.000,00
17.	Koral	20 m ³	6.000,00	120.000,00
18.	Kertas amril kasar	1500 lb.	200,00	300.000,00
19.	Kertas amril halus	1000 lb.	200,00	200.000,00
			Jumlah =	Rp. 104.495.000,00



Lampiran kebutuhan alat-alat dan sarana kerja

No.	Nama alat	Ukuran	Jumlah kebutuhan	Harga satuan Rp.	Jumlah harga Rp.
1.	Pukul besi	1 kg	100	3.000,00	300.000,00
2.	Pahat (diamond)	/	300	3.000,00	900.000,00
3.	Linggis	0,75 m	300	2.000,00	600.000,00
4.	Cetok oval	—	200	2.000,00	400.000,00
5.	Cetok lancip	—	100	2.000,00	100.000,00
6.	Kwas	2½	200	1.000,00	200.000,00
7.	Masker	—	500	1.000,00	500.000,00
8.	Sikat ijuk - oval	—	1.000	500,00	500.000,00
9.	Sikat ijuk - tangkai panjang	—	1.000	500,00	500.000,00
10.	Selang air	metet	500	200,00	100.000,00
11.	Drum	—	8	7.500,00	60.000,00
12.	Skrap	2½	100	1.000,00	100.000,00
13.	Timbangan Max. 10 kg	—	2	50.000,00	100.000,00
14.	Tangga aluminium	3 m	10	50.000,00	500.000,00
15.	Ember plastik	10 liter	50	1.000,00	50.000,00
16.	Bor Listrik AEG	—	2	1.500.000,00	3.000.000,00
17.	Cangkul	—	100	1.500,00	150.000,00
18.	Sekop	—	100	1.500,00	150.000,00
19.	Kompor pemanas	—	5	50.000,00	250.000,00
20.	Kabel listrik 3 pase	roll	4	50.000,00	200.000,00
21.	Almari kayu	2 x 0,75 x 1,75	2	50.000,00	100.000,00
22.	Kamera Asahi pentak	set	1	2.000.000,00	2.000.000,00
23.	Film black & white	roll	100	3.500,00	350.000,00
24.	Film Colour	roll	100	4.500,00	450.000,00
25.	Film slide	roll	25	6.000,00	150.000,00
26.	Roll meter	roll	4	7.500,00	30.000,00
27.	Penggaris siku-siku	stel	4	2.500,00	10.000,00
28.	Porforator	—	5	2.500,00	12.500,00
29.	Stapler	—	10	1.250,00	12.500,00
30.	Mesin tik	buah	1	550.000,00	550.000,00
31.	Stip	—	25	600,00	15.000,00
32.	Pencil	—	25	250,00	6.250,00
33.	Buku Kwarto	—	50	400,00	20.000,00
34.	Kertas HVS	rim	10	4.000,00	40.000,00
35.	Kertas doorslag	rim	15	4.000,00	60.000,00
36.	Kertas pastur	rim	15	3.000,00	45.000,00
37.	Karbon	—	10	3.500,00	35.000,00
38.	Tip Ex	botol	4	1.250,00	5.000,00
39.	Buku Bon	—	20	1.000,00	20.000,00
40.	Sabun cuci	batang	250	200,00	50.000,00
41.	Kertas manila	lembar	100	200,00	20.000,00
42.	Buku agenda	—	25	1.500,00	37.500,00
43.	Wearpack	—	60	7.500,00	450.000,00
44.	Mebelair	Stel	3	50.000,00	150.000,00

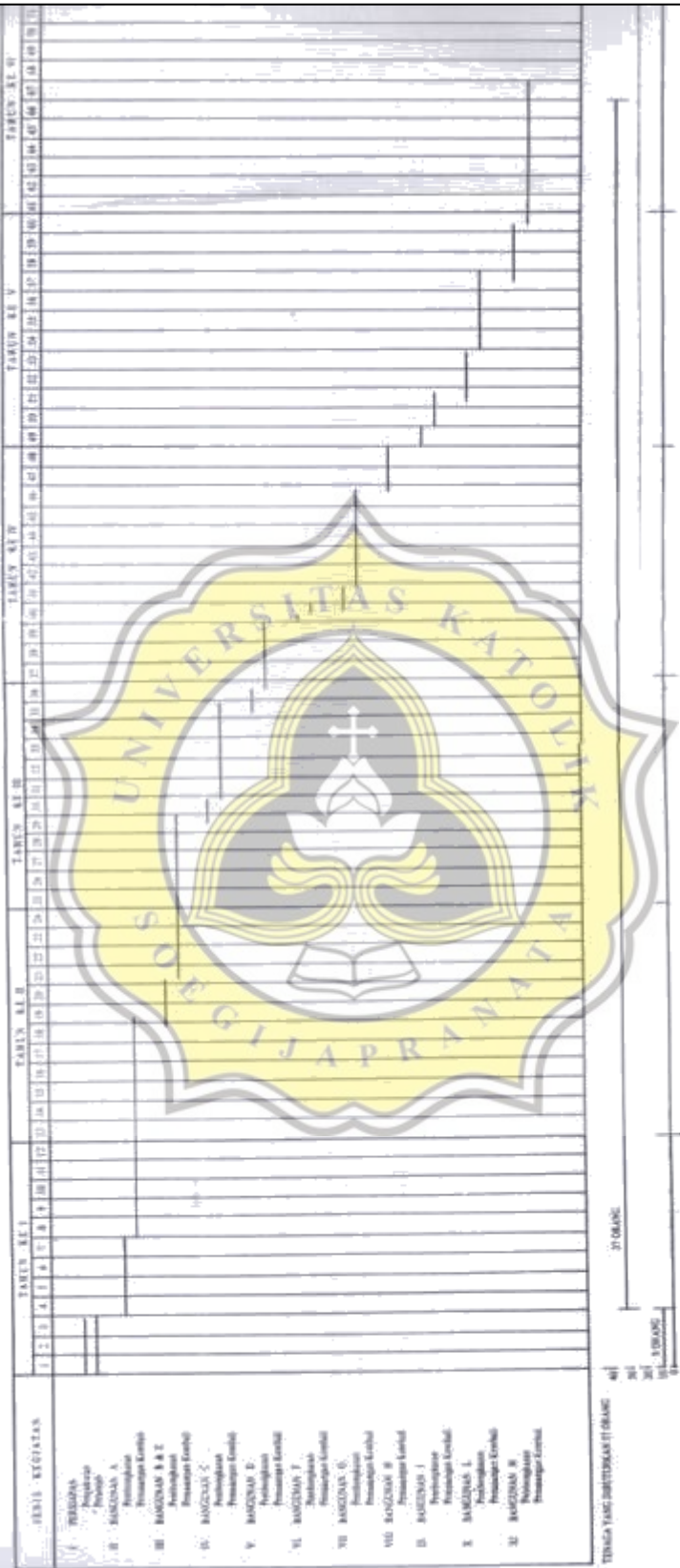
Jumlah = Rp. 12.873.750,00



Rekapitulasi Anggaran Biaya Konservasi		DENAH			
a. Pembuatan bangunan sarana kerja		BENTENG WILLEM II	= Rp. 3.000.000,00		
b. Upah tenaga (bint)		UNGERAN	= Rp. 532.500,00		
c. Upah tenaga (bint)		DI UNGARAN	= Rp. 25.666.250,00		
d. Kebutuhan bahan-bahan			= Rp. 104.495.000,00		
e. Kebutuhan alat dan sarana kerja			= Rp. 12.873.750,00		
		Jumlah keseluruhan =	Rp. 146.567.500,00		
REKAPITULASI KESELURUHAN.					
1. Tekno Arkeologi					
a. Kebutuhan tenaga untuk 37 orang selama 64 bulan			= Rp. 119.800.000,00		
b. Pembuatan pagar luas 400 m ² @ Rp. 33.750,00			= Rp. 13.500.000,00		
c. Ganti rugi bangunan					
Untuk :					
- SMEA 793 m ² @ Rp. 50.000,00			= Rp. 39.650.000,00		
- DPU 297 m ² × Rp. 50.000,00			= Rp. 14.850.000,00		
- Pegunungan 1.705 m ² × Rp. 50.000,00			= Rp. 85.250.000,00		
- Perkiosan 550 m ² × Rp. 35.000,00			= Rp. 19.250.000,00		
d. Pembuatan bangunan					
Untuk garasi dan gudang luas 165 m ² × Rp. 35.000,00			= Rp. 5.880.000,00		
e. Pembuatan tempat parkir luas 1.000 m ² × Rp. 10.000,00			= Rp. 10.000.000,00		
f. Kebutuhan sarana kerja			= Rp. 23.965.000,00		
g. Kebutuhan alat kerja			= Rp. 8.247.500,00		
h. Kebutuhan alat tulis			= Rp. 771.300,00		
i. Kebutuhan bahan			= Rp. 97.556.000,00		
j. Biaya penunjang untuk arkeologi, istora, eksplorasi gardu			= Rp. 9.500.000,00		
2. Konservasi.					
a. Pembuatan bangunan sarana kerja luas 75 m ² @ m ² Rp. 40.000,00			= Rp. 3.000.000,00		
b. Upah tenaga 1 - ke 3			= Rp. 532.500,00		
c. Upah tenaga bulan 4 - ke 67			= Rp. 25.666.250,00		
d. Kebutuhan bahan			= Rp. 104.495.000,00		
e. Kebutuhan alat dan sarana kerja			= Rp. 12.873.750,00		
		Jumlah total	= Rp. 604.787.300,00		
(Enam ratus empat puluh tujuh ratus delapan puluh tujuh ribu tiga ratus tiga puluh)		Diukur pada sudut-sudut tembok rumah bagian luar H diukur pada dalam ruangan			
Tembok	G1	55	75	75	
Rumah	G3	75	60	20	
Bagian	G4	60	30	15	
Luar	H	90	80	75	

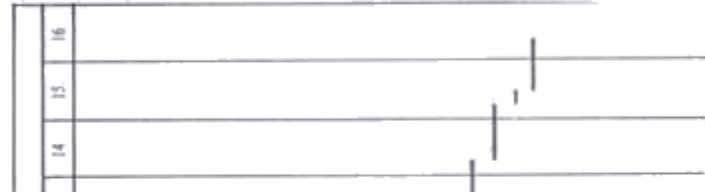


TIME SCHEDULE UNTUK PEMUGARAN BENTENG



JADWAL KALENDRANTUK PEMUGARAN BANGUNAN A

JENIS KEGIATAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
I. PEMBONGKARAN																
Perancah																
Atap																
Lantai-lantai																
Kerangka																
Pisester																
Kerent																
Lantai atas																
Lantai bawah																
II. PEMASANGAN																
Pembesian																
Kerangka																
Atap																
Kerent																
Pisester																
Lantai-lantai																
Lantai atas																
Lantai bawah																
Cat tembok																
Funding																



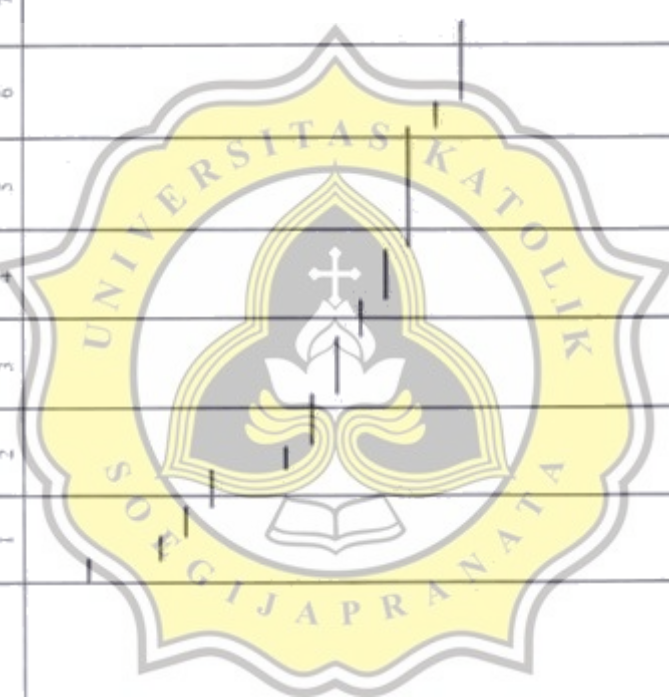
JADWAL WAKTU UNTUK PEMUGARAN BANGUNAN B.

JENIS KEGIATAN	BULAN KE												KETERANGAN	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
I. PERSIAPAN														
Perancah														
II. PEMBONGKARAN														
Atap														
Kerangka/plafon														
Plester														
Kusen														
Lantai atas dan bawah														
Bordes dan trap														
III. PEMASANGAN														
Bordes dan trap														
Pemberonan														
Kerangka														
Atap														
Kusen														
Plesteran														
Plafon														
Lantai atas														
Lantai bawah														
Cat tembok														
Penialihing														



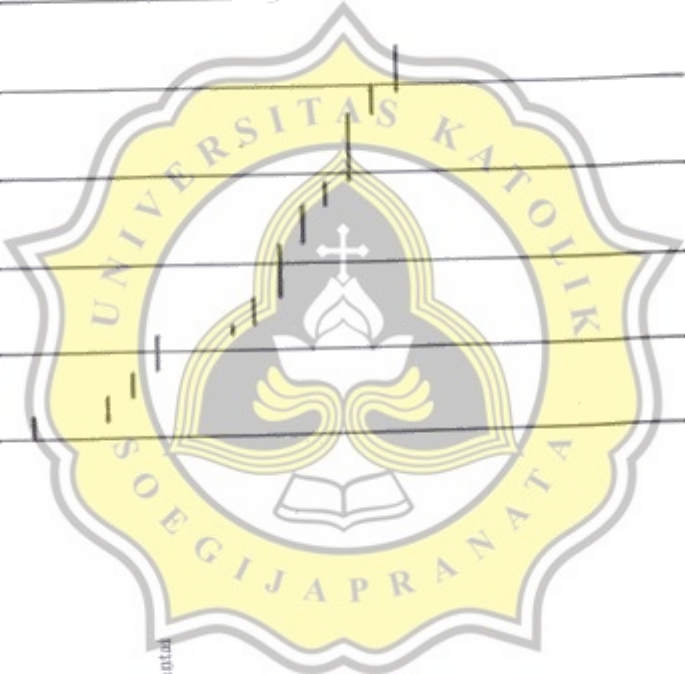
JADWAL WAKTU UNTUK PEMUGARAN BANGUNAN C.

JENIS KEGIATAN	BULAN KE							KETERANGAN
	1	2	3	4	5	6	7	
I. PERSIAPAN								
Perancah								
II. PEMBONGKARAN								
Atap dan plafon								
Kerangka								
Plester, kosen dan bantal								
III. PEMASANGAN								
Beton ring								
Kerangka								
Atap								
Kosen								
Plesteran								
Plafon								
Lantai								
Finishing								



JADWAL WAKTU UNTUK PEMUGARAN BANGUNAN D

JENIS KEGIATAN	BULAN KE					KETERANGAN
	1	2	3	4	5	
I. PERSIAPAN Perancah						
II. PEMBONGKARAN Atap dan plafon Kerangka Plaster, kozen dan lantai						
III. PEMASANGAN Beton ring Kerangka Atap Kozen Plasteran plafon Lantai Finishing						



JADWAL WAKTU UNTUK PEMUGARAN BANGUNAN F.

JENIS KEGIATAN	BULAN KE		KETERANGAN
	1	2	
I. PEMBONGKARAN Pasangan batu bata	—		
II. PEMASANGAN Pasangan batubata dan plester		—	



JADWAL WAKTU UNTUK PEMUGARAN BANGUNAN G.

JENIS KEGIATAN	BULAN KE							KETERANGAN
	1	2	3	4	5	6	7	
I. PERSIAPAN								
Perancah								
II. PEMBONGKARAN								
Plesteran								
Tembok								
III. PEMASANGAN								
Pembetonan								
Tembok								
Plesteran								
Kapuram								
Finishing								

JADWAL WAKTU UNTUK PEMUGARAN BANGUNAN H

JENIS KEGIATAN	BULAN KE				KETERANGAN
	1	2	3	4	
I. Persiapan					
II. Perencanaan					

JADWAL WAKTU UNTUK PEMUGARAN BANGUNAN J

JENIS KEGIATAN	BULAN KE				KETERANGAN
	1	2	3	4	
I. Persiapan					
II. Perencanaan					
III. Perencanaan					

JADWAL WAKTU UNTUK PEMUGARAN BANGUNAN L

JENIS KEGIATAN	BULAN KE					KETERANGAN
	1	2	3	4	5	
I. Persiapan						
II. Perencanaan						
III. Perencanaan						

JADWAL WAKTU UNTUK PEMUGARAN BANGUNAN M

JENIS KEGIATAN	BULAN KE											KETERANGAN
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
I. Persiapan												
II. Perencanaan												
III. Perencanaan												

JADWAL WAKTU UNTUK KONSERVASI BANGUNAN A

JENIS KEGIATAN	BULAN																KETERANGAN
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
Kerangka atap																	
Kusen																	
Prahalan																	
Lantai bawah																	
Cat																	
Finishing																	



***j) Sowaktu rencana konservasi tidak melingkupi pekerjaan, karena dapat dilakukan dengan / pada bagian Techno Arkeologi. Sebab dalam jadwal ada waktu kerja yang kosong.

JADWAL WAKTU UNTUK KONSERVASI BANGUNAN B

JENIS KEGIATAN	BULAN												KETERANGAN	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Kerangka atap Kusen Terasan Lantai bawah Cat Finishing														

***) Sewaktu tenaga konservasi tidak melakukan pekerjaannya, tenaga dapat ikut bekerja dengan / pada bagian Techno Arkeologi. Sebab dalam jadwal ada waktu-waktu yang kosong.

JADWAL WAKTU UNTUK KONSERVASI BANGUNAN C

JENIS KEGIATAN	BULAN							KETERANGAN
	1	2	3	4	5	6	7	
Keterangan atap Kozen Lantai Cat Finishing								



***) Sewaktu tenaga konservasi tidak melakukan pekerjaannya, tenaga dapat ikut bekerja dengan / pada bagian Techno Arkeologi. Sebab dalam jadwal ada waktu-waktu yang kosong.

JADWAL WAKTU UNTUK KONSERVASI BANGUNAN D

JENIS KEGIATAN	BULAN					KETERANGAN
	1	2	3	4	5	
Kerangka atap Kusen Lantai Cat Finishing						

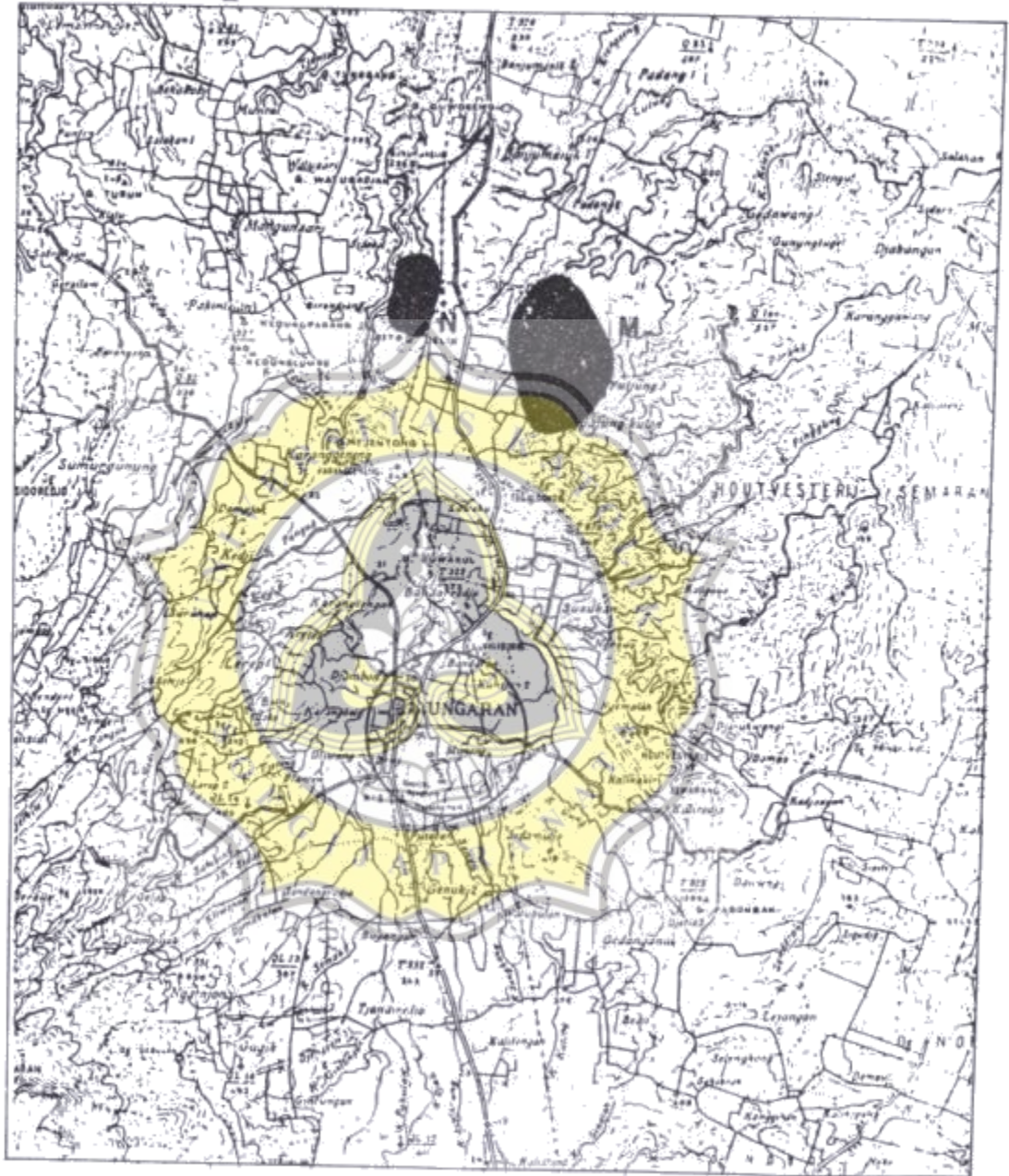
...) Sewaktu tenaga konservasi tidak melakukan pekerjaannya, tenaga dapat ikut bekerja dengan / pada bagian Techno Arkeologi. Sebab dalam jadwal ada waktu-waktu yang kosong.

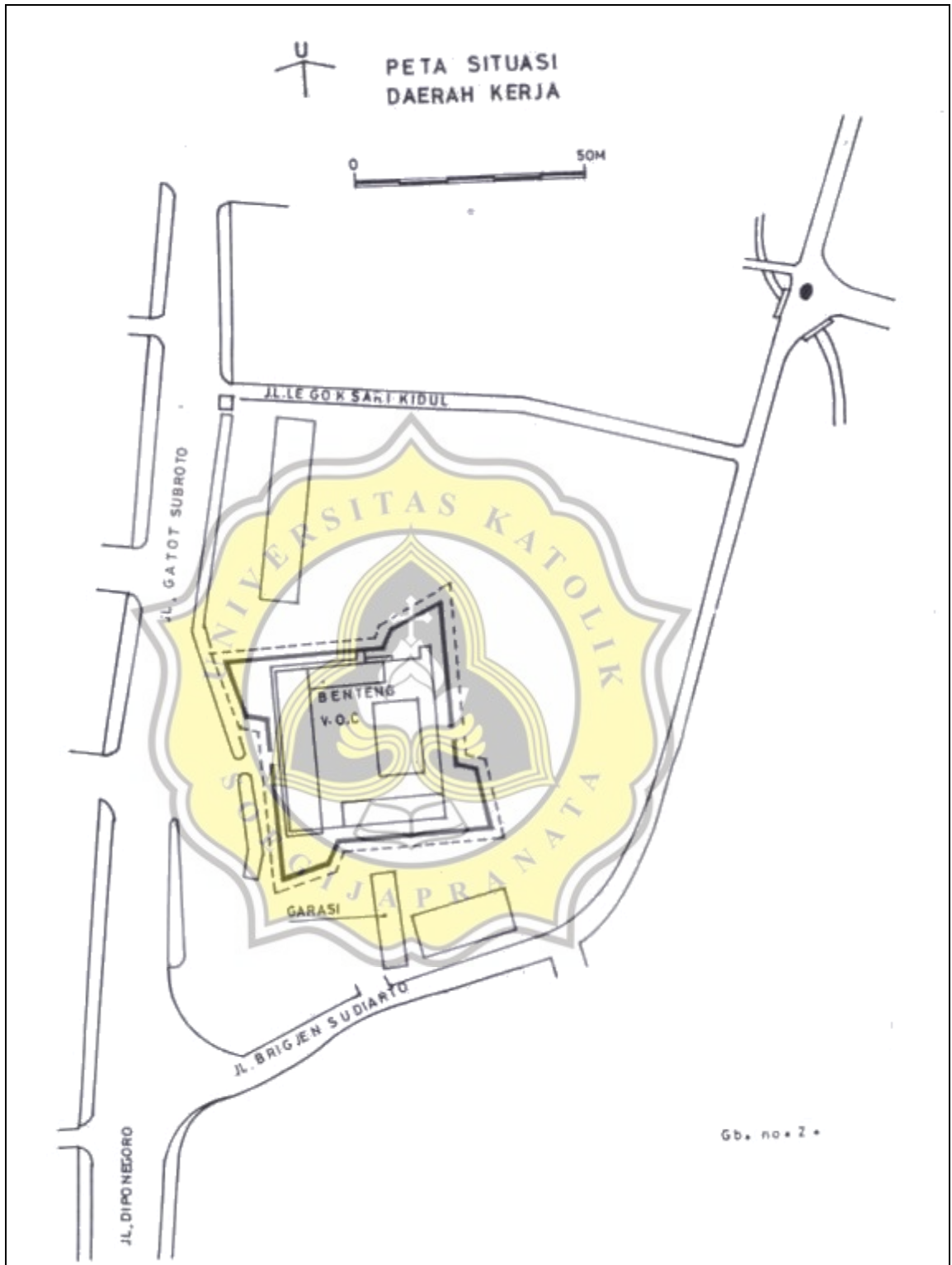
JADWAL WAKTU UNTUK KONSERVASI BANGUNAN G

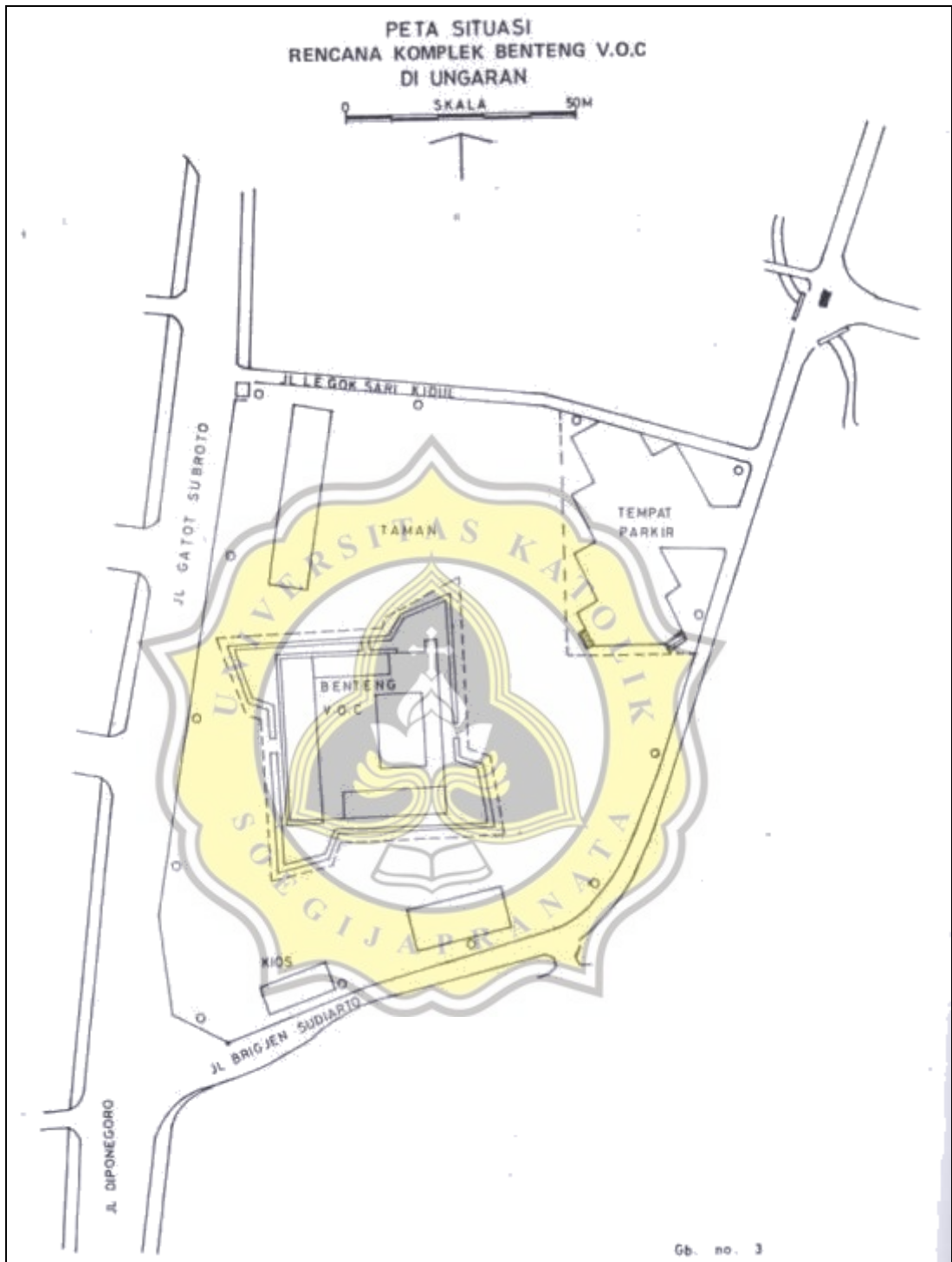
JENIS KEGIATAN	BULAN							KETERANGAN
	1	2	3	4	5	6	7	
Cleaning Masoncil Finishing								

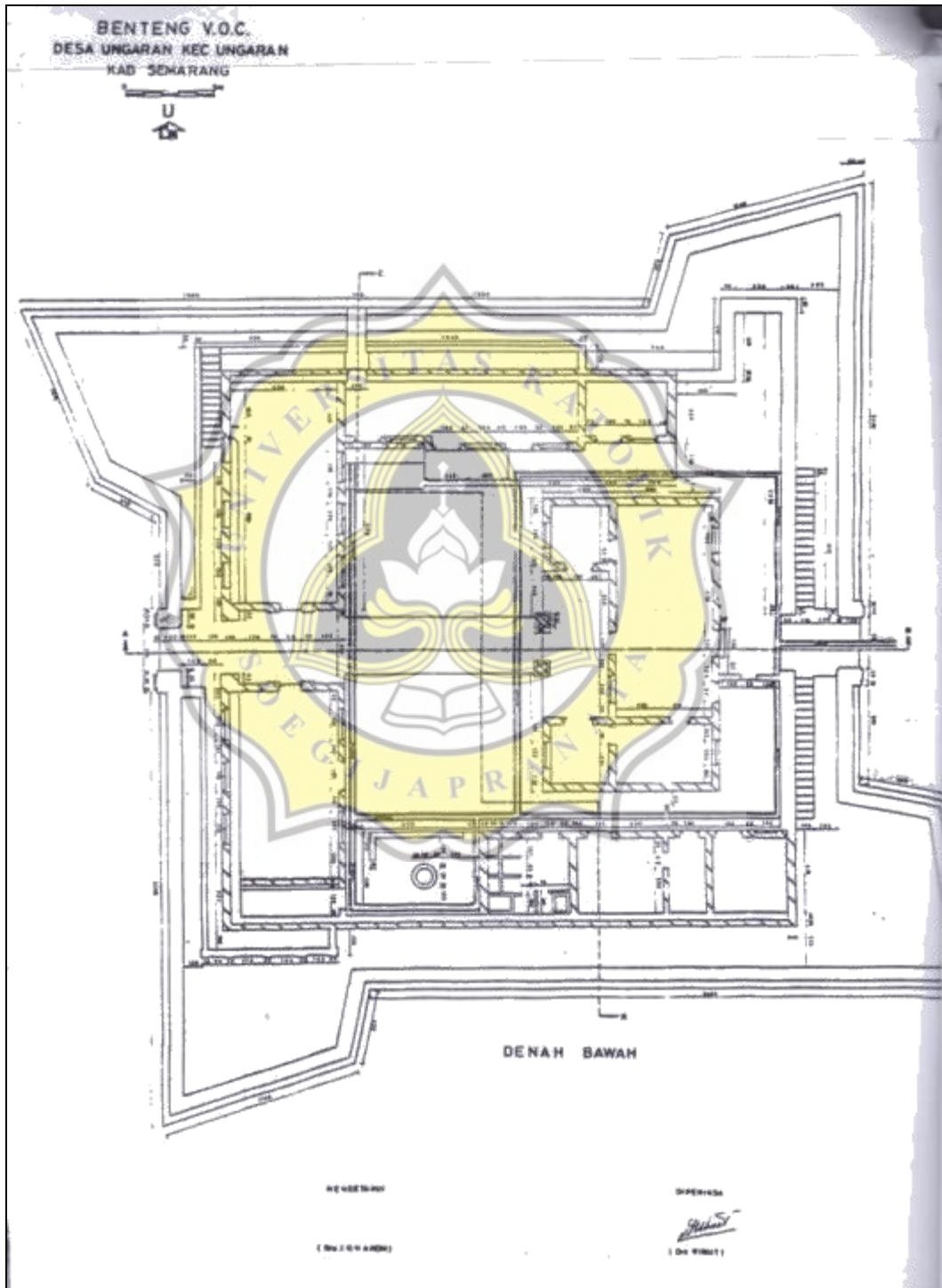
***) Sewaktu tenaga konservasi tidak melakukan pekerjaannya, tenaga dapat ikut bekerja dengan / pada bagian Techno Arkeologi. Sebab dalam jadwal ada waktu yang kosong.

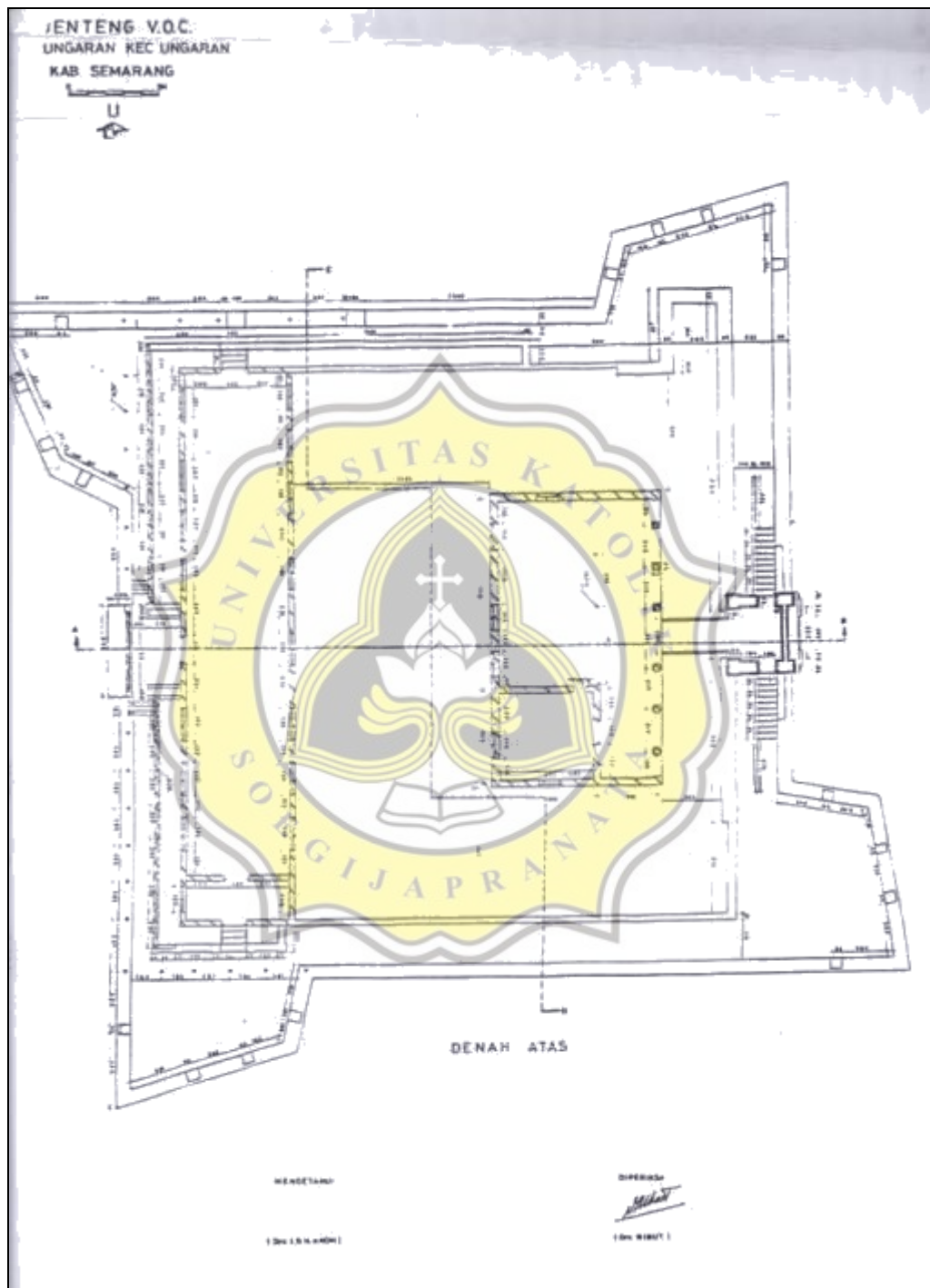
PETA
SEMARANG SELATAN
SEKALA 1:50 000



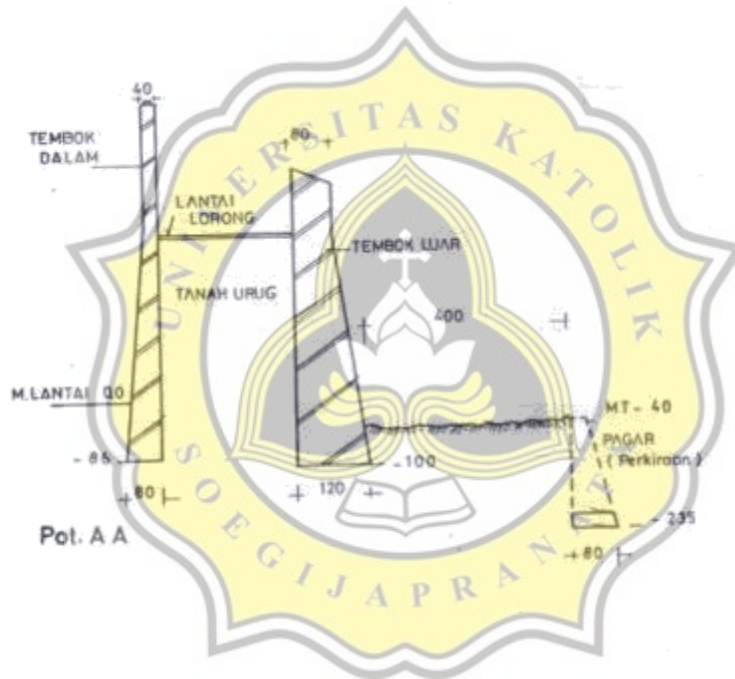
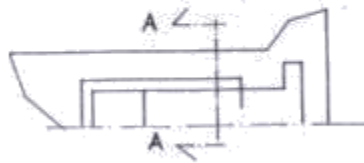






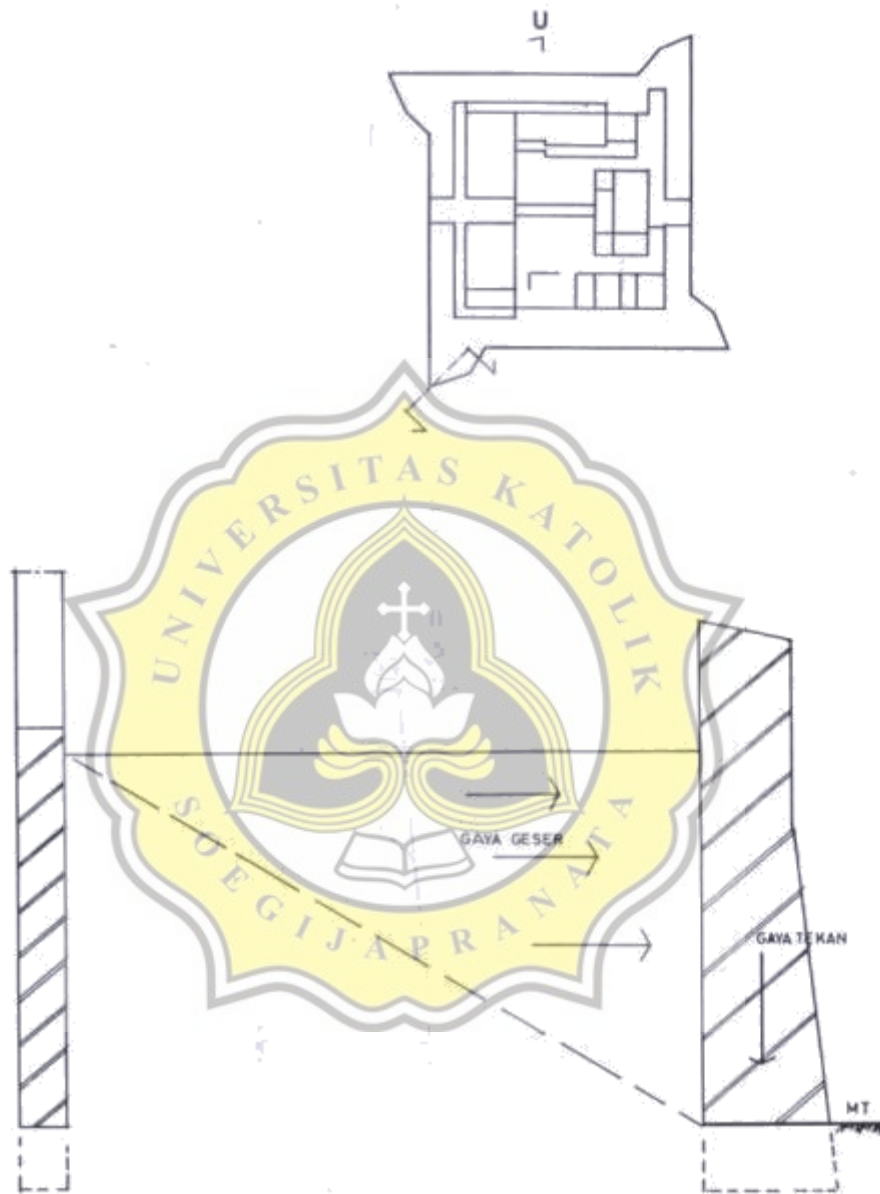


**PENAMPANG TEMBOK
DAN PONDASI PAGAR LUAR**
SKALA 1:50



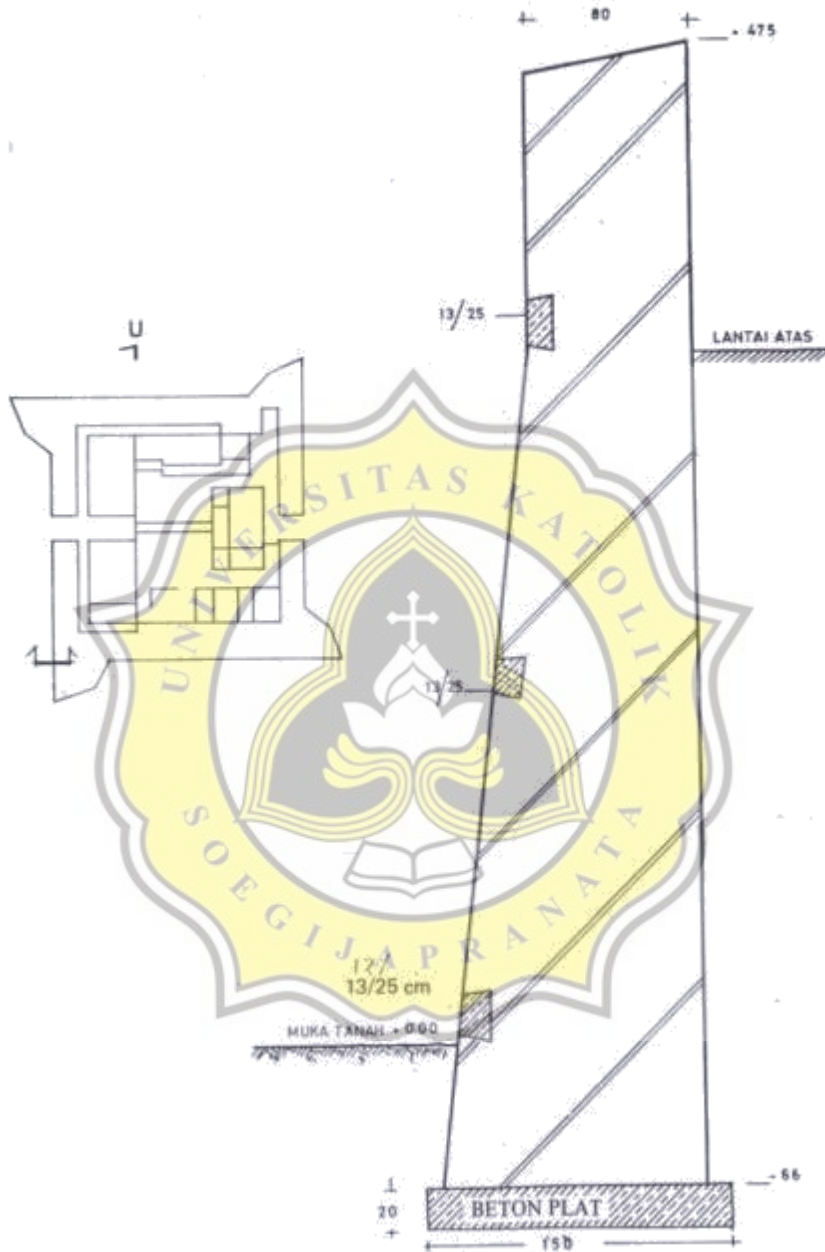
Gb.no.11

POT. TEMBOK LUAR DAN DALAM
PADA SUDUT POKOK
SKALA: 1:50

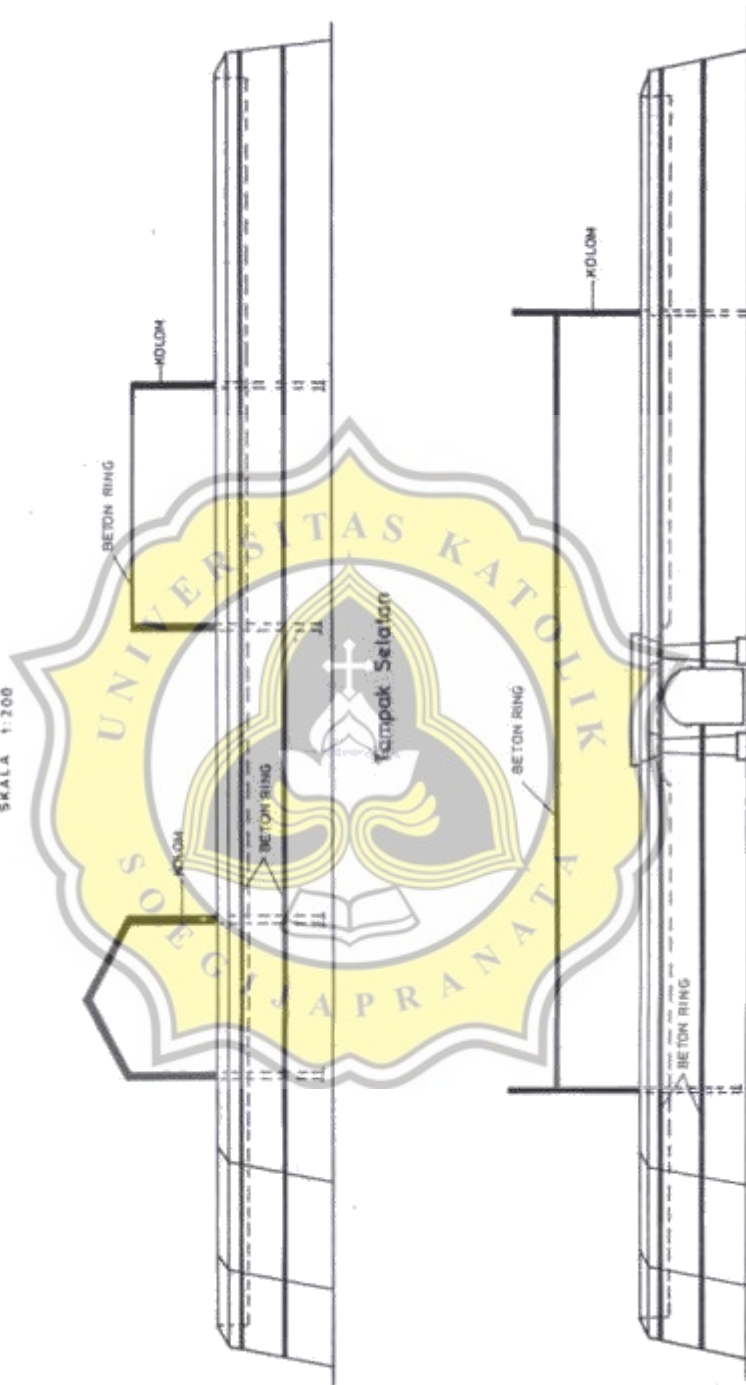


Gb.no.5

RENCANA PEMBETONAN TEMBOK LUAR
SKALA 1:25



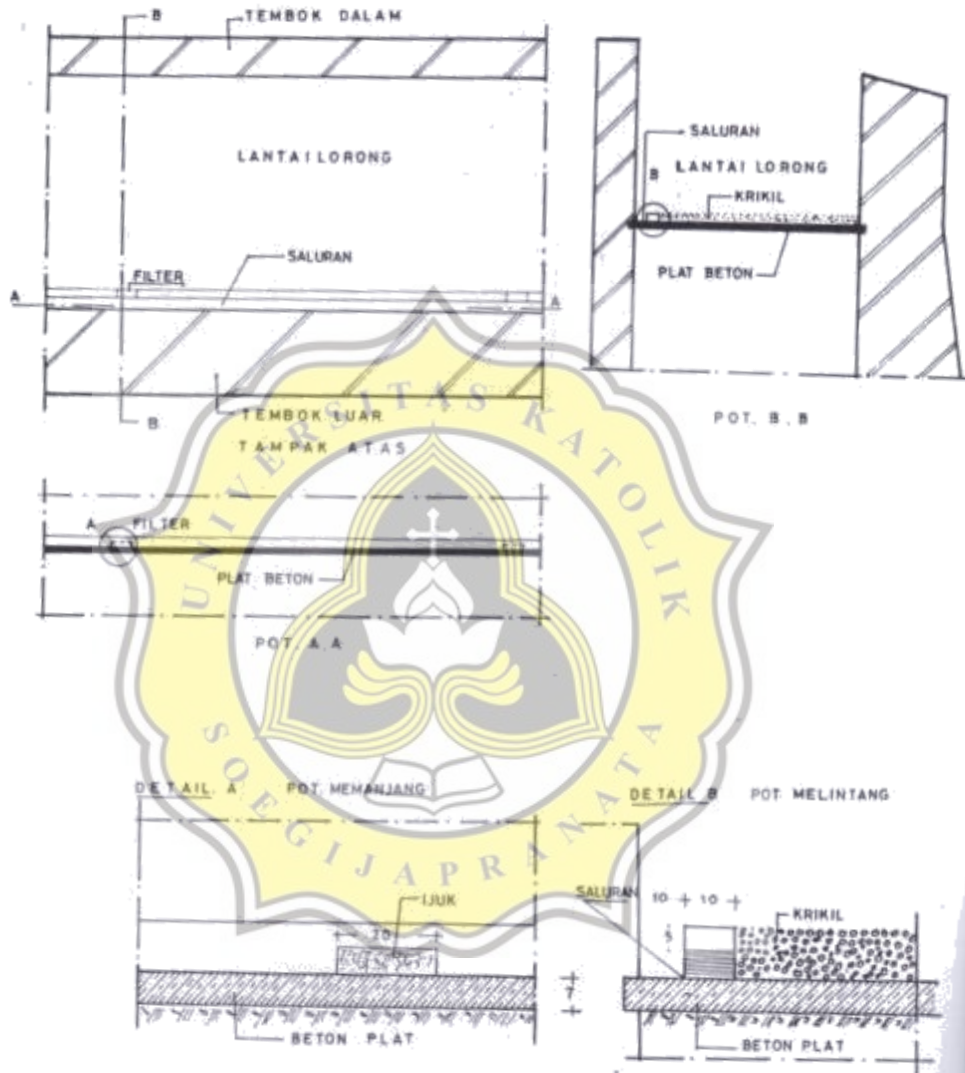
RENCANA PEMBETONAN
TEMBOK LUAR DAN TEMBOK RUMAH
SKALA 1:200



Tampak Barat

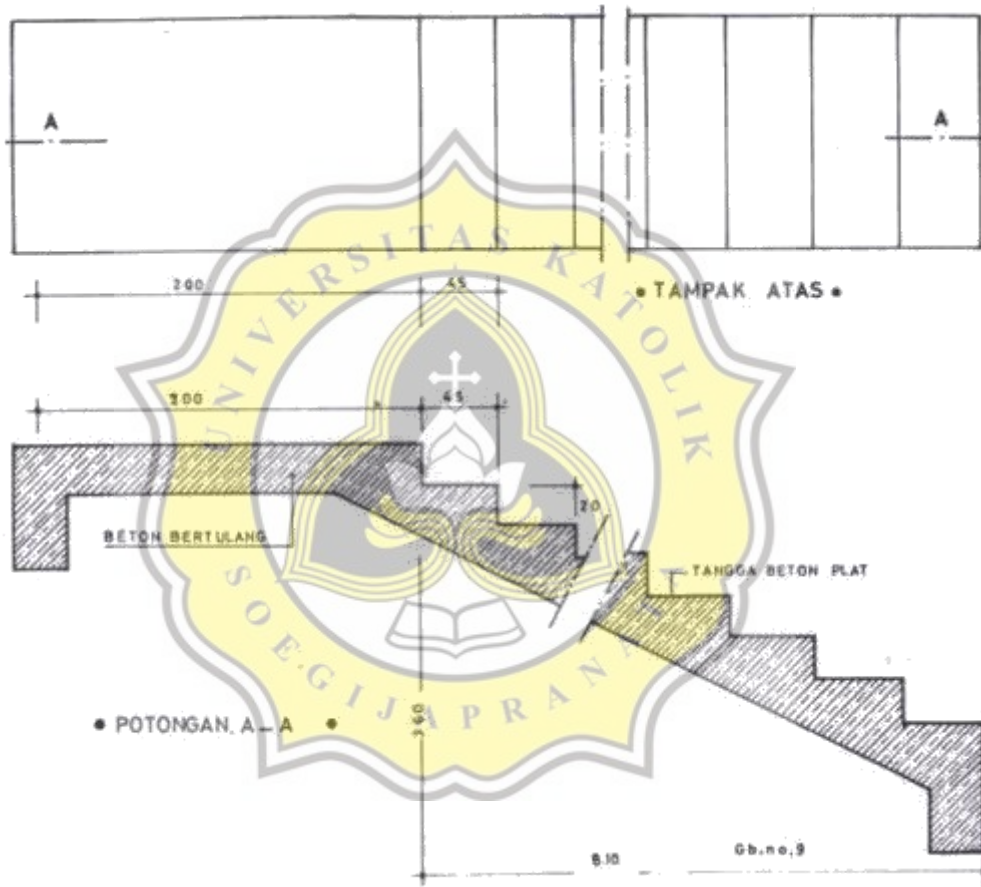
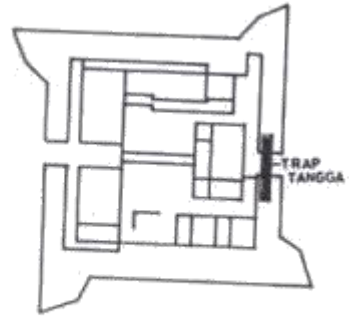
Garis 7

RENCANA PEMBETONAN
 LORONG ATAS
 SKALA 1:50



Gb. no. 8.

RENCANA PEMBETONAN TRAP
TANGGA
SKALA 1:40



LAMPIRAN FOTO-FOTO



*Foto no. 1/h. 3.
Benteng Ungaran dilihat dari Barat laut.*



*Foto no. 2/h. 2.
Benteng Ungaran dilihat dari Barat.*



*Foto no. 3/h. 59.
Bangunan sebelah timur (B) tampak Barat.*

*Foto no. 4/h. 2.
Bangunan sebelah timur (B) bagian atas tampak Tenggara.*



*Foto no. 5/h. 33.
Bangunan sebelah timur (B) bagian atas tampak Barat
daya.*



*Foto no. 6/h. 108.
Bangunan sebelah selatan (D) pinggir timur tampak
Utara.*



*Foto no. 7/h. 93.
Sumur diambil dari Barat.*

*Foto no. 8/h. 9.
Situasi lorong di bangunan sebelah barat (A) bagian atas
tampak Utara.*



Foto no. 9/h. 95.
Angka tahun di gedung sebelah barat (A) tampak Barat.



Foto no. 10/h. 200.
Corat-coret di bangunan sebelah barat (A) ruang bagian bawah.



Foto no. 11/h. 24.
Jembatan/doorlop pada bangunan sebelah timur (B) bagian atas tampak Barat.

Foto no. 12/h. 48.
Kerusakan tembok benteng bagian luar di sudut Tenggara.



Foto no. 13/h. 56.
Pintu gerbang benteng tampak Barat.



Foto no. 14/h. 113.
Tangga naik ke halaman atas bangunan (B) tampak Selatan.



Foto no. 15/h. 37.
Lorong atas di bangunan sebelah barat (A) dilihat dari Selatan.

Foto no. 16/h. 12.
Emperan di bangunan atas (A) sisi utara dilihat dari Utara.



Foto no. 17/h. 83.
Pintu di bangunan (A-7) bagian bawah dilihat dari Barat laut.



Foto no. 18/h. 6.
Pintu benteng sebelah timur bagian luar dilihat dari Timur.



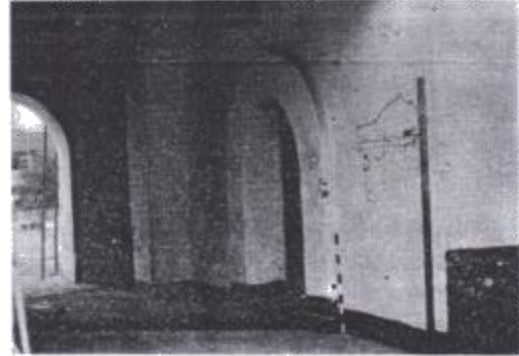
Foto no. 19/h. 29.
Tangga bangunan atas sisi selatan tampak Selatan.



Foto no. 20/h. 101.
Jendela di bangunan (B) bagian atas tampak Barat.



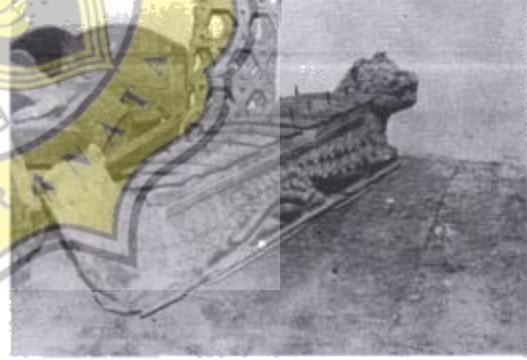
*Foto no. 21/h. 82.
Pintu gerbang sisi barat dilihat dari Timur.*



*Foto no. 22/h. 186.
Pintu ruang bangunan (A) bagian bawah dilihat dari Barat daya.*



*Foto no. 23/h. 15.
Situasi tangga bangunan (B) di halaman atas tampak Utara.*



*Foto no. 24/h. 184
Alat-alat kesenian yang disimpan di ruang atas bangunan (A).*

Lampiran Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya



UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2010

TENTANG CAGAR BUDAYA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat;
- b. bahwa untuk melestarikan cagar budaya, negara bertanggung jawab dalam pengaturan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya;
- c. bahwa cagar budaya berupa benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan perlu dikelola oleh pemerintah dan pemerintah daerah dengan meningkatkan peran serta masyarakat untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya;
- d. bahwa dengan adanya perubahan paradigma pelestarian cagar budaya, diperlukan keseimbangan aspek ideologis, akademis, ekologis, dan ekonomis guna meningkatkan kesejahteraan

rakyat;

- e. bahwa Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya sudah tidak sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan kebutuhan hukum dalam masyarakat sehingga perlu diganti;
- f. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e perlu membentuk Undang-Undang tentang Cagar Budaya;

Mengingat : Pasal 20, Pasal 21, Pasal 32 ayat (1), dan Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
dan
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : UNDANG-UNDANG TENTANG CAGAR BUDAYA.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.
2. Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.
3. Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan/atau tidak berdinding, dan beratap.

.....

**BAB III
KRITERIA CAGAR BUDAYA**

**Bagian Kesatu
Benda, Bangunan, dan Struktur**

Pasal 5

Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:

- a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
- b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
- c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan
- d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

.....

BAB VII PELESTARIAN

Bagian Kesatu Umum

Pasal 53

- (1) Pelestarian Cagar Budaya dilakukan berdasarkan hasil studi kelayakan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, teknis, dan administratif.
- (2) Kegiatan Pelestarian Cagar Budaya harus dilaksanakan atau dikoordinasikan oleh Tenaga Ahli Pelestarian dengan memperhatikan etika pelestarian.
- (3) Tata cara Pelestarian Cagar Budaya harus mempertimbangkan kemungkinan dilakukannya pengembalian kondisi awal seperti sebelum kegiatan pelestarian.
- (4) Pelestarian Cagar Budaya harus didukung oleh kegiatan pendokumentasian sebelum dilakukan kegiatan yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan keasliannya.

.....

Lampiran Peraturan Daerah Kabupaten Semarang No. 2 Tahun 2015 Tentang Bangunan Gedung



**BUPATI SEMARANG
PROVINSI JAWA TENGAH**

**PERATURAN DAERAH KABUPATEN SEMARANG
NOMOR 2 TAHUN 2015**

**TENTANG BANGUNAN GEDUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA BUPATI SEMARANG,**

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;

.....
18. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
.....

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini, yang dimaksud dengan:

1. Pemerintah Pusat yang selanjutnya disebut pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang

Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

.....

19. Bangunan Cagar Budaya adalah bangunan/tugu/monumen yang berupa kesatuan/kelompok, atau bagian-bagian atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

.....

Paragraf 3
Pemanfaatan Bangunan Gedung Yang Dilestarikan
Pasal 135

- (1) Bangunan gedung yang ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya dapat dimanfaatkan oleh pemilik dan/atau pengguna dengan memperhatikan kaidah pelestarian dan klasifikasi bangunan gedung cagar budaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Bangunan gedung cagar budaya sebagaimana dimaksud pada ayat
- (3) dapat dimanfaatkan untuk kepentingan agama, sosial, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dengan mengikuti ketentuan dalam klasifikasi tingkat perlindungan dan pelestarian bangunan gedung dan lingkungannya.
- (4) Bangunan gedung cagar budaya sebagaimana dimaksud pada ayat
- (5) tidak dapat dijual atau dipindahtangankan kepada pihak lain tanpa seizin Bupati.
- (6) Pemilik bangunan gedung cagar budaya wajib melindungi bangunan gedung dan/atau lingkungannya dari kerusakan atau bahaya yang mengancam keberadaannya, sesuai dengan klasifikasinya.
- (7) Pemilik bangunan gedung cagar budaya sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) berhak memperoleh insentif dari pemerintah daerah.
- (8) Besarnya insentif untuk melindungi bangunan gedung sebagaimana dimaksud pada ayat (5) diatur dalam Peraturan Bupati berdasarkan kebutuhan nyata.

Pasal 136

- (1) Pemugaran, pemeliharaan, perawatan, pemeriksaan secara berkala bangunan gedung cagar budaya dilakukan oleh pemerintah daerah atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

.....

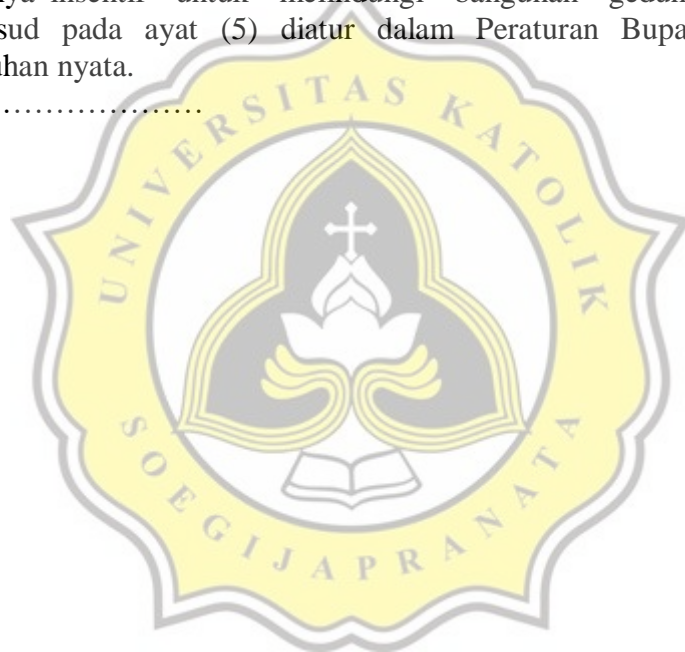
Paragraf 3
Pemanfaatan Bangunan Gedung Yang Dilestarikan Pasal 135

- (1) Bangunan gedung yang ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya dapat

dimanfaatkan oleh pemilik dan/atau pengguna dengan memperhatikan kaidah pelestarian dan klasifikasi bangunan gedung cagar budaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.

- (2) Bangunan gedung cagar budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dimanfaatkan untuk kepentingan agama, sosial, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dengan mengikuti ketentuan dalam klasifikasi tingkat perlindungan dan pelestarian bangunan gedung dan lingkungannya.
- (3) Bangunan gedung cagar budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak dapat dijual atau dipindahtangankan kepada pihak lain tanpa seizin Bupati.
- (4) Pemilik bangunan gedung cagar budaya wajib melindungi bangunan gedung dan/atau lingkungannya dari kerusakan atau bahaya yang mengancam keberadaannya, sesuai dengan klasifikasinya.
- (5) Pemilik bangunan gedung cagar budaya sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) berhak memperoleh insentif dari pemerintah daerah.
- (6) Besarnya insentif untuk melindungi bangunan gedung sebagaimana dimaksud pada ayat (5) diatur dalam Peraturan Bupati berdasarkan kebutuhan nyata.

.....



Lampiran Cek Plagiasi



8.87% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

Report #11693134

BAB I PENDAHULUAN Kabupaten Semarang Berdasarkan data dari Pemerintah Kabupaten Semarang (2011), batas administrasi Kabupaten Semarang adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kota Semarang, dan Kabupaten Demak.

17 22 Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Grobogan. 17 Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kendal. Ditengah-tengah wilayah ini terdapat Kota Salatiga.

Ketinggian wilayah di Kabupaten Semarang berkisar antara 500-2000 meter di atas permukaan laut. Daerah terendah di Desa Candirejo Kecamatan Ungaran.

Sedangkan daerah tertinggi berada di Desa Batur Kecamatan Getasan. Sebagai daerah yang memiliki letak strategis, Kabupaten Semarang memiliki kekayaan dalam sejarah penjajahan bangsa Belanda. Hal tersebut membuat Kabupaten Semarang memiliki banyak bangunan peninggalan-peninggalan bersejarah berupa benteng dan bangunan bergaya kolonial. Bangunan-bangunan tersebut difungsikan untuk mendukung transportasi, perdagangan, dan pertahanan pasukan Belanda. 1 Salah satu bangunan benteng yang ada di Kabupaten

Semarang adalah bangunan Benteng Willem II di Ungaran. Bangunan Bersejarah di Kabupaten Semarang Sebagai salah satu wilayah yang sudah berdiri dalam

REPORT #116931343
CHECKED NOV 2020, 8:25 AM

AUTHOR STUDIO PEMBELAJARAN DIGITA

PAGE 1 OF 64